

**KONDISI PSIKOLOGIS ANAK PEKERJA BATU BATA DI
DESA JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**HARDIAH LUBIS
NIM. 19 302 00071**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**KONDISI PSIKOLOGIS ANAK PEKERJA BATU BATA DI
DESA JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**HARDIAH LUBIS
NIM. 19 302 00071**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**KONDISI PSIKOLOGIS ANAK PEKERJA BATU BATA DI
DESA JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN
PANYABUNGAN UTARA**



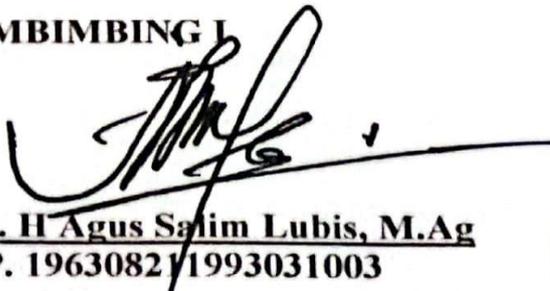
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**HARDIAH LUBIS
NIM. 19 302 00071**

PEMBIMBING I


Drs. H Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821/1993031003

PEMBIMBING II


Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198807092015032008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi
a.n. **Hardiah Lubis**
Lampiran : 6 (Enam) Exampplar

Padangsidempuan, 15 November 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hardiah Lubis** yang berjudul: "**Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 19880709 201503 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardiah Lubis
NIM : 19 302 00071
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : "KONDISI PSIKOLOGIS ANAK PEKERJA BATU BATA DI DESA JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 November 2023

Saya yang Menyatakan



HARDIAH LUBIS
NIM. 1930200071

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Hardiah Lubis**
NIM : **19 302 00071**
Prodi : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**
Jenis Karya : **Skripsi**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 15 November 2023
Saya yang menyatakan


HARDIAH LUBIS
NIM. 1930200071

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardiah Lubis
Tempat / Tgl Lahir : Jambur Padang Matinggi, 25 Oktober 2001
NIM : 1930200071
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 15 November 2023

Pembuat Pernyataan



HARDIAH LUBIS
NIM. 1930200071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor: 1259/Un. 28/F.1/PP.01.1/11/2023

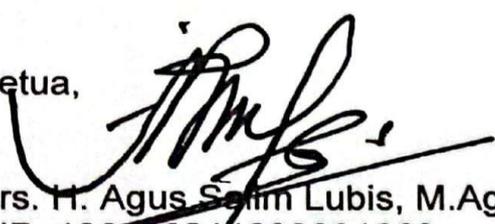
Ketua Tim Penguji Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 307 Tanggal 16 Maret 2023, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Hardiah Lubis
NIM : 1930200071
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI
Judul Skripsi : KONDISI PSIKOLOGIS ANAK PEKERJA BATU BATA DI DESA JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
Pembimbing 1 : Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
Pembimbing 2 : Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
PIN :

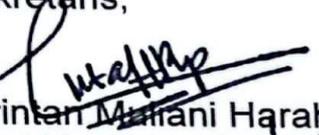
Dengan ini dinyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan nilai: 84.0. (A)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Ketua,

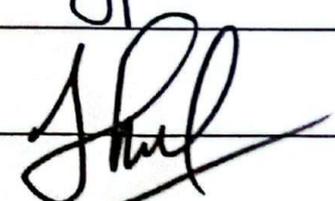

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Padangsidimpuan, 15-Nov-2023
Penguji Munaqasyah
Sekretaris,


Nurintan Muliani Harahap, MA
NIP. 199408012019022012

Anggota Penguji :

1. Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
(NIDN.2021086301)
2. Nurintan Muliani Harahap, MA
(NIDN.2010089401)
3. Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
(NIDN. 2009078801)
4. Pahri Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I
(NIDN. 2027088801)

1. 
2. 
3. 
4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hardiah Lubis
NIM : 19 302 00071
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 19630821 199303 1 003

Sekretaris

Nuriman Muliani Harahap, M.A.
NIP. 19940810 201903 2 012

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag.
NIP. 19630821 199303 1 003

Nuriman Muliani Harahap, M.A.
NIP. 19940810 201903 2 012

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 19880709 201503 2 008

Pahri Siregar, M.Pd.I.
NIP. 19880827 201503 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 15 November 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 84,0 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor:1255 /Un.28/F.6a/PP.00.9/11/2023

Judul Skripsi : **Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur
Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**
Nama : **Hardiah Lubis**
NIM : **19 302 00071**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

**Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 17 November 2023

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 19740319 200003 2 001

ABSTRAK

Nama : Hardiah Lubis

Nim : 1930200071

Judul : Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Latar belakang masalah penelitian ini mengenai anak-anak yang bekerja di bawah umur sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Mereka mengalami perasaan cemas, malu, minder, dan kurang percaya diri. Hal ini sangatlah memprihatinkan terhadap kondisi psikologis anak itu yang nantinya akan berdampak pada masa dewasanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab anak-anak bekerja sebagai pekerja batu bata, aktivitas yang mereka lakukan saat bekerja dan kondisi psikologis anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Dengan informan penelitian 6 orang pekerja anak. Sebagai sumber data primer 2 anak laki-laki dan 4 anak perempuan dan sebagai sumber data sekunder 6 orangtua dari anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata, 3 orang pemilik pencetakan batu bata dan Kepala Desa Jambur Padang Matinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang menggunakan observasi non-partisipan, wawancara yang terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa faktor utama penyebab anak-anak bekerja sebagai pekerja batu bata adalah karena faktor ekonomi, dengan karakteristik yang berbeda-beda yaitu dilihat dari faktor keluarga, faktor pendidikan orangtua dan faktor jumlah anggota keluarga. Aktivitas yang dilakukan anak-anak bermacam-macam, anak perempuan mencetak batu bata dan anak laki-laki yang mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran dan ke tempat pembeli. Kondisi psikologis anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi terbagi menjadi dua yaitu kondisi psikologis negatife dan kondisi psikologis positif. Kondisi psikologis negatif yaitu anak-anak memiliki kendali diri (*locus of control*) yang kurang sehingga anak seringkali merasa cemas, dan beberapa anak memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) yang kurang bagus sehingga anak-anak merasa malu dan tidak percaya diri dengan keadaannya sekarang yang mengakibatkan mereka susah bergaul dengan teman sebayanya sehingga kebanyakan mereka memiliki teman yang sedikit. Kondisi psikologis positif yaitu beberapa anak memiliki orientasi tujuan (*goal orientation*) yang bagus karena anak-anak memiliki semangat untuk bersekolah agar mereka dapat menggapai cita-cita agar nanti di masa depan mereka dapat sukses.

Kata Kunci: Psikologis, Anak, Pekerja,

ABSTRACT

Nama : Hardiah Lubis

Nim : 1930200071

Judul : Psychological Conditions of Children of Brick Workers in Jambur Padang Village Matinggi, North Panyabungan Utara

The background to this research problem concerns children who work underage as brick workers in Jambur Padang Matinggi Village, North Panyabungan Utara. They experience feelings of anxiety, shame, inferiority, and lack of self-confidence. This is very concerning for the child's psychological condition which will later have an impact on his adult life.

The aim of this research is to determine the factors that cause children to work as brick workers, the activities they carry out while working and the psychological conditions of children who work as brick workers in Jambur Padang Matinggi Village, North Panyabungan Utara..

This type of research is qualitative research using descriptive methods. With research informants 6 child workers. As primary data sources 2 boys and 4 girls and as secondary data sources 6 parents of children who work as brick workers, 3 brick molding owners and the Head of Jambur Padang Matinggi Village. Data collection techniques were carried out by observation using non-participant observation, structured interviews, and documentation.

The research results show that the main factor causing children to work as brick workers is economic factors, with different characteristics, namely looking at family factors, parental education factors and the number of family members. The activities carried out by children vary, girls print bricks and boys deliver bricks to the kiln and to buyers. The psychological conditions of children who work as brick workers in Jambur Padang Matinggi village are divided into two, namely negative psychological conditions and positive psychological conditions. Negative psychological conditions, namely children have less self-control (locus of control) so that children often feel anxious, and some children have poor self-confidence (self-efficacy) so that children feel embarrassed and not confident in their current situation which makes it difficult for them to get along with their peers so that most of them have few friends. A positive psychological condition is that some children have good goal orientation because children have the enthusiasm to go to school so that they can achieve their goals so that in the future they can be successful.

Keywords: Psychological, Children, Workers,

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: “**Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara**”, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan; Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H Agus Salim Lubis, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mursalin Harahap selaku Kabag Tata Usaha; Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
6. Bapak Drs. H Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
9. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Saniah, orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat di dalam mejalani kerasnya hidup, yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada nenek tersayang Absah Lubis orang yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, dan semangat setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada cinta kasih keempat saudara-saudari kandung saya, Riski Amanda Lubis, Khoirul Anwar Lubis, Intan Wahyuni Rambe dan Adik saya Hamdi Ardiansyah Rambe yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

12. Bapak Mukhlis Lubis S.H, selaku Penanggung Jawab desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis yaitu Nur Hidayanti Pulungan, Riadoh Ajilah Simbolon, Halimah Siregar, yang menjadi tempat berkeluh kesah dan bertukar pikiran tentang perkuliahan dan sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
14. Teman-teman terdekat penulis, Nur Ainun Lubis dan Annisa Putri Santosa serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 juga senior dan junior Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2023

Penulis

Hardiah Lubis
Nim 1930200071

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Kondisi Psikologis	15
A. Pengertian Kondisi Psikologis.....	15
B. Macam-Macam Kondisi Psikologis.....	15
2. Pekerja Anak.....	25
a. Pengertian Pekerja Anak.....	25
b. Syarat-Syarat Mempekerjakan Anak.....	26
3. Teori Behavioral.....	29
a. Sejarah Teori Behavioral	28
b. Tokoh-Tokoh Behavioral.....	30
c. Hakikat Manusia Menurut Teori Behavioral	32
d. Tujuan Konseling Behavioral	34
e. Teknik-Teknik Konseling Behavioral	34
f. Langkah-Langkah Konseling Behavioral	36
B. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44

D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	48
G. Teknik Analisis Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Letak Geografis Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara	51
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama.....	53
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	53
B. Temuan Khusus.....	55
1. Faktor-Faktor Penyebab Anak-anak Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara	55
A. Faktor Ekonomi	55
1) Faktor Pendidikan Orangtua.....	58
2) Faktor Keluarga.....	59
3) Faktor Jumlah Anggota Keluarga.....	60
2. Aktivitas Anak yang Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.....	62
3. Kondisi Psikologis Anak-anak Yang Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.....	65
a. Kendali Diri (<i>Locus Of Control</i>).....	66
b. Keyakinan Diri (<i>Self Efficacy</i>).....	68
c. Orientasi Tujuan (<i>Goal Orientation</i>)	69
C. Analisa Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	75
C. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data Anak yang Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi	45
Tabel 4.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	53
Tabel 4.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu amanah dan karunia dari Allah SWT yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia. Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara dimasa mendatang. Anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik itu secara fisik, mental dan mampu bersosial serta memiliki akhlak yang mulia.¹

Undang-Undang No 35 Tahun 2014 dalam pasal 1 ayat (1) yang dimana anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan dan selanjutnya dalam ayat (12) yaitu membahas tentang Hak Anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh Orang Tua, Keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.²

Berdasarkan hal itu setiap orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, serta melindungi anak menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, mencegah

¹ Darmini, Perlindungan Hukum Terhadap Eksploitasi Pekerja Anak di Bawah Umur, dalam jurnal *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING*, Vol. 14, No. 2 (2020), hlm. 54. Diakses <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/download/2809/1431> pada tanggal 7 Januari 2023 pukul 12.00 wib.

² UUD No. 35 Tahun 2014 *Tentang Perlindungan Anak*, diakses dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf> Pada tanggal 7 Januari 2023 pukul 12.45 wib.

terjadinya perkawinan pada usia anak, dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.³

Dalam firman Allah swt dalam surah An-Nisa' ayat 9 menjelaskan bahwasanya setiap orangtua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan serta memberikan hak-hak anak , yaitu sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (Q.S An-Nisa': 9).⁴

Dalam tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab dijelaskan penafsiran surat An-nisa ayat 9 dan hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka anak-anak yang lemah, karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak yang lemah itu.⁵

Setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya menjadi lemah, sakit-sakitan, pengangguran, nakal atau memiliki akhlak yang kurang baik. Orangtua memiliki peran minimal dalam dua hal pertama, memelihara dan membesarkan anak sebagai

³ Darmini, *Perlindungan Hukum Terhadap Eksploitasi Pekerja Anak di bawah Umur*, *Opcit*, hlm.57.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 78.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 354.

bentuk sederhana dari kewajiban setiap orang tua. Kedua, melindungi dan menjamin keamanan anak baik secara jasmani dan rohani.⁶ Mendidik anak mulai dari alam rahim hingga ia dewasa akan memberikan dampak yang sangat baik bagi karakter dan kebiasaan anak pada umumnya. Pola pembiasaan merupakan pola yang sangat baik dalam membentuk kepribadian dan karakter anak.⁷

Pendidikan adalah salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas dan kreatifitas anak seperti di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mewajibkan setiap anak untuk belajar selama 12 tahun, yang diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 dalam pasal 1 ayat (18) yang berbunyi “ wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah.”⁸

Berdasarkan pasal di atas bahwa setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak minimal 12 tahun, akan tetapi diantara anak-anak tersebut ada yang malas untuk pergi sekolah dan bahkan terpaksa putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi orangtua. UNESCO menyatakan bahwa jumlah anak yang dirampas hak-hak pendidikan di seluruh dunia mencapai 263 juta anak, termasuk 142 juta orang di jenjang sekolah tingkat atas. Indonesia menempati

⁶ Muthi'ah Hijriyati, Tanggung Jawab Orang Tua Untuk Mempersiapkan Generasi Tangguh Dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Semantik Terhadap Q.S. Al-Nisa': 9, *Jurnal EL-Islam* Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hlm. 120-121. Diakses dari <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/download/765/617/> pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 10.00 wib.

⁷ M. Syukri Anwar, Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.2 No. 1 Juli 2021, hlm. 6. Diakses dari <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/download/772/553/> pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 10.15 wib.

⁸ UUD No. 20 Tahun 2003 *Tentang system pendidikan nasional* diakses dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035>. Pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 16.45 wib.

urutan ke 2 di dunia dengan angka putus sekolah jenjang SMA tertinggi yang mencapai 60% dari masyarakat kelompok usia 25-34 tahun yang gagal menyelesaikan pendidikan menengah.⁹

Berdasarkan data dari BPS menghimpun bahwasanya pada bulan September tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 26,36 juta orang.¹⁰ Potensi angka anak putus sekolah akibat krisis ekonomi berdasarkan perkiraan Bappenas meningkat tajam dari 2,8 juta menjadi 8 juta pertahun, dan yang memprihatinkan bersamaan dengan makin tingginya kecenderungan anak putus sekolah, adalah kemungkinan bertambahnya anak-anak usia sekolah yang terpaksa bekerja untuk membantu ekonomi keluarga.¹¹

Kemiskinan akibat rendahnya tingkat ekonomi orang tua akan berdampak pada anak. Peran anak dalam keluarga miskin bukan hanya menjaga nama baik keluarga tetapi mereka juga ikut mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga. Dampak negatif yang ditimbulkan pada diri anak yang bekerja ini berupa terhambatnya perkembangan fisik dan mental terutama pada tingkat berfikir mereka karena pada kenyataan yang dapat lihat pada masyarakat di sekitar kita sebagian anak yang bekerja harus terpaksa putus sekolah.¹²

⁹ Delila Ramadanti Bidari dan I Nyoman Budiantara, Pemodelan Faktor yang Mempengaruhi Persentase Anak Putus Sekolah di Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated, *Jurnal Sains Dan Seni Its* Vol. 9, No. 2 (2020), hlm. 115. Diakses dari https://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/download/52589/6438 pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 08.00.

¹⁰ Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 27 Januari 2023 pada pukul 12.30 WIB.

¹¹ Kartini, dkk, Implementasi Kebijakan Perlindungan Pekerja Di Bawah Umur Di Dinas Sosial Kota Makassar, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017, hlm.214. diakses dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/903> pada tanggal 8 Maret 2023 pukul 12.00 wib.

¹² Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 113.

Anak yang bekerja bersama orangtuanya mengaku bekerja tanpa paksaan karena memang kondisi ekonomi ibunya yang memprihatinkan. Ada juga anak yang terpaksa bekerja karena ayah sebagai kepala keluarga sudah tidak ada lagi, karena hal tersebut anak ikut membantu ibunya untuk menghidupi adik-adiknya yang masih kecil, pekerja anak laki-laki maupun perempuan yang berusia 7-14 tahun biasanya mengikuti profesi orangtuanya.¹³

Pekerja anak menghadapi risiko serta lingkungan yang bisa mengakibatkan dampak serius terhadap perkembangan dan kesehatan mereka, masalah kesehatan pada pekerja anak di Indonesia cukup tinggi, Indonesia menempati urutan kedelapan dalam persentase jumlah pekerja anak yang menghadapi masalah dalam kesehatan. Sekitar 22% pekerja anak di Indonesia melaporkan telah mengalami penyakit atau cedera karena pekerjaan mereka dan pada tahun 2009 sebanyak 452.658 anak terkena paparan bahan berbahaya. Selanjutnya kasus anak yang terpapar oleh debu dan batu yang kemungkinan besar berakibat pada gangguan pernafasan.¹⁴

International Labor Organization (ILO) memperkirakan bahwa terdapat lebih banyak anak perempuan di bawah usia delapan belas tahun yang bekerja di bidang jasa rumah tangga dibandingkan dengan kategori pekerjaan buruh anak yang lain. Indonesia, di mana terdapat ratusan ribu anak perempuan yang melakukan

¹³ Seprianita, Pekerja Anak Di Kota Pekanbaru (Studi Pada Anak-Anak Yang Bekerja Sebagai Pemulung Di Kecamatan Tampan), *Jurnal JOM FISIP* Vol. 5 No 1 - April 2018, hlm. 3. Diakses dari <https://www.neliti.com/id/publications/205610/pekerja-anak-di-kota-pekanbaru-studi-pada-anak-anak-yang-bekerja-sebagai-pemulung> pada tanggal 8 Maret 2023 pukul 14.000 wib.

¹⁴ Dina Mardiyanti, Bekerja, Baik Atau Buruk Bagi Kesehatan Anak, *Jurnal Inovasi*, Volume 16 No 1 2020, hlm. 169. Diakses dari <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7070> pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 12.30 wib.

pekerjaan berat sebagai pekerja rumah tangga. Menurut ILO, saat ini ada 2,6 juta pekerja rumah tangga di Indonesia, sebagian besar adalah anak-anak perempuan di bawah usia delapan belas tahun, adalah pekerja rumah tangga-anak.¹⁵

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3 Tentang Ketenagakerjaan, pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹⁶ Mengacu pada KHA dan Konvensi ILO maka yang disebut pekerja anak sesungguhnya adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun. Anak yang bekerja sendiri maupun membantu keluarga pada komunitas tertentu misalnya sektor pertanian, perikanan, dan industri kerajinan, sejak kecil anak-anak biasanya sudah di didik untuk bekerja.¹⁷

Pasal 68 UU No. 13 tahun 2003 Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak, tetapi jika perusahaan atau pemberi kerja tetap ingin mempekerjakan anak syarat-syarat atau atauran yang tertulis dalam pasal 69-74 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yaitu:

1. Pasal 69 ayat 1 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 menyatakan kebijakan dalam aspek umur atau usia minimum anak yang dapat dipekerjakan.
2. Pasal 69 ayat 2 dan 3, pasal 70, 71, 72, 73 dan 74 Undang-Undang No.13 Tahun 2003 menyatakan kebijakan tentang syarat-syarat mempekerjakan anak baik dalam aspek izin dan perjanjian dengan orang tua atau wali, jam kerja, K3 (keselamatan dan kesehatan kerja), hubungan kerja, ketentuan upah, pembolehan pekerja anak yang bekerja pada

¹⁵ Victor Andaru Daniswara, Pekerja Anak Di Kota Surakarta, , *Jurnal Perempuan* No. 39 juni 2017, hlm. 4. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/55438/7/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> pada tanggal 15 Februari 2023 pukul 13.00 wib.

¹⁶ Kanyaka Prajnaparamita, Perlindungan Tenaga Kerja Anak, *Administrative Law & Governance Journal* Vol. 1 Edisi Khusus 1 2018, hlm. 116. diakses dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ali/article/view/2824> pada tanggal 16 Juni pukul 17.45 wib.

¹⁷ Bagong suyanto, masalah sosial anak,(Jakarta: kencana, 2013), hlm.114.

usaha keluarganya, batas minimum umur, jenis pekerjaan, kondisi lingkungan kerja, dan tempat kerja.¹⁸

Pada hakikatnya anak tidak boleh bekerja karena waktu mereka selayaknya dimanfaatkan untuk belajar, bermain, bergembira, berada dalam suasana damai, mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk mencapai cita-citanya sesuai dengan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, dan sosialnya.¹⁹ Namun pada kenyataannya banyak anak-anak dibawah usia 18 tahun yang telah terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi, menjadi pekerja anak antara lain di sektor industri dan pabrik maupun lainnya dengan alasan tekanan ekonomi yang dialami orang tuanya ataupun faktor lainnya.²⁰

Anak-anak yang menjadi pekerja batu bata berumur sekitar 9-13 tahun. Umumnya anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata tersebut mulai bekerja setelah pulang sekolah, mereka bekerja untuk menambah uang jajan serta membantu perekonomian keluarga. Anak-anak pekerja batu bata terlihat lebih dewasa dari umurnya terlihat dari perilaku, seperti sering berkata kasar, merokok, dan tidak memiliki sopan santun saat berbicara dengan orang dewasa.²¹

¹⁸ Yunita Ajeng Fadila, Khayatudin, Tinjauan Yuridis Pelindungan Pekerja Anak Di Indonesia Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak, *Jurnal Yustitiabelen* Volume 8 Nomor 2 Agustus 2022, hlm.160. Diakses dari <https://journal.unita.ac.id/index.php/yustitia/article/download/563/417> pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 19.00 wib.

¹⁹ Mirja Ohoibor, dkk, Perlindungan Hukum Bagi Anak Yang Bekerja Di Desa Namlea, *Jurnal Open Journal Systems*, Vol.16 No.5 Desember 2021, hlm. 6886. Diakses dari <http://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI> pada tanggal 9 Juni 2023 pukul 12.00 wib

²⁰ Syamsuddin, *Petunjuk Pelaksanaan Penanganan Anak Yang Bekerja*, (Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia, 1997), hlm.1

²¹ *Observasi*, di tempat pembuatan batu bata di (desa Jambur Padang Matinggi, pada tanggal 11 Desember 2022 pukul 16.00 wib)

Dalam kesehariannya anak-anak pekerja batu bata berkumpul dengan pekerja dewasa, maka lingkungan yang dihadapinya sehari-hari akan sangat berbeda dengan lingkungan normalnya. hal ini akan berdampak pada perkembangan psikologis anak akan cenderung meniru perilaku serta cara berbicara yang dilakukan dan ditampilkan oleh orang dewasa. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang membahas tentang tingkah laku manusia yang terjadi melalui rangsangan berdasarkan stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif atau *respond* penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan.²²

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Nur Asyifa, bahwa mereka bekerja mencetak batu bata itu untuk menambah uang jajan, serta memenuhi kebutuhan untuk sekolah dan jika upah bekerja sebagai pencetak batu bata banyak maka mereka memberikan sebagian upahnya untuk membantu ekonomi keluarga. Dari wawancara awal yang dilakukan anak ini mengaku sering merasa cemas dan akan bersembunyi jika di saat ia bekerja ada teman sekelasnya yang melihat dia sedang bekerja dia takut jadi bahan ejekan di kelas karena ia bekerja sebagai pencetak batu bata.²³

Pada dasarnya anak yang sudah bekerja tidak akan memiliki minat untuk sekolah, dan anak akan suka melawan orang tua karena anak sudah mengenal uang dan merasa sudah mampu menafkahi dirinya sendiri, akibatnya anak tersebut menjadi lebih malas untuk pergi sekolah, dan bahkan ada yang memutuskan untuk

²² Eni Fariyatul Fahyuni, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm.26-27.

²³ *Wawancara*, di tempat pembuatan batu bata di (desa Jambur Padang Matinggi, pada tanggal 13 Februari 2023 pukul 10.00 wib)

berhenti sekolah hal ini sangatlah memprihatinkan kondisi psikologis anak yang nantinya akan berdampak pada masa dewasanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara”**.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu tentang psikologis anak pekerja batu bata dalam lingkungannya sehari-hari tempat tinggalnya yaitu di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah, sebagai berikut:

1. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis terdiri dari dua kata yaitu kondisi yang artinya adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun dalam diri.²⁴ Kondisi yang dimaksud penelitian ini adalah keadaan jiwa pada anak-anak dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-hari.

Kondisi psikologis diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dalam hal meliputi sumber kendali diri (*locus of control*), keyakinan diri (*self efficacy*), dan orientasi tujuan (*goal orientation*). Kondisi

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 225.

psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya.²⁵

2. Pekerja Anak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa pengertian anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²⁶

Menurut Pasal 330 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.²⁷

Pekerja Anak adalah anak-anak yang bekerja baik membantu orang tuanya, atau untuk dirinya sendiri dan menghabiskan banyak waktu dengan menerima imbalan atau tidak sehingga dia tidak ada waktu untuk belajar. Bila dihubungkan anak dan bekerja, maka bekerja anak dapat didefinisikan adalah anak yang melakukan jenis pekerjaan yang memiliki sifat atau intensitas yang

²⁵ Hening Riyadiningsih, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, hlm. 3. Diakses dari <https://eprints.unisbank.ac.id/281/1/ARTIKEL-49.pdf>.

²⁶ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 *Tentang Perlindungan Anak*, diakses dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf> pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 20.00 wib.

²⁷ Subekti dan Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2002), hlm 90

dapat mengganggu pendidikan, membahayakan keselamatan, kesehatan serta tumbuh kembangnya.²⁸

Anak-anak yang bekerja dibawah umur dalam penelitian ini adalah anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi secara rutin untuk mendapatkan uang ataupun untuk membantu ekonomi keluarga serta untuk membiayai kebutuhan sendiri, adapun anak-anak yang bekerja berumur mulai dari 9-12 tahun.

3. Pekerja batu bata

Pekerja batu-bata adalah orang yang mencetak batu bata sesuai dengan ukuran tertentu, mengeringkan, dan membakar batu-bata. Batu bata merupakan salah satu bahan material sebagai bahan pembuatan dinding rumah. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dibakar sampai berwarna kemerah-merahan sehingga tidak hancur lagi bila direndam dalam air.²⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang dalam penelitian ini:

1. Apa faktor penyebab anak-anak di bawah umur menjadi pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara ?
2. Bagaimana aktifitas anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara ?

²⁸ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 113-114.

²⁹ Nurfahmi Eka Nanda, Skripsi: Peran Pekerja Batu Bata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm.13. Diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18654/> pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 15.30 wib.

3. Bagaimana kondisi psikologis anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab anak-anak di bawah umur bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara
2. Untuk mengetahui aktifitas anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara
3. Untuk mengetahui kondisi psikologis anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu dan bimbingan konseling serta pengetahuan tentang bimbingan Islam .
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang hampir sama.

2. Secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kondisi psikologis anak pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.
 - b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos dalam program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mendeskripsikan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah terdiri dari: pengertian kondisi psikologis, pekerja anak, pekerja batu bata, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka membahas tentang landasan teori yaitu meliputi kondisi psikologis terdiri dari: pengertian kondisi psikologis, dan macam-macam kondisi psikologis, pekerja anak terdiri dari: pengertian pekerja anak, dan syarat-syarat memperkerjakan anak, teori behavioral terdiri dari sejarah teori behavioral, tokoh-tokoh teori behavioral, hakikat manusia menurut teori behavioral, tujuan konseling behavioral, teknik-teknik konseling behavioral, dan langkah-langkah konseling behavioral, dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian membahas tentang yaitu lokasi dan penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik analisis keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian pada bab ini berisi informasi hasil eksplorasi yaitu berisi informasi yang dikumpulkan selama pertemuan observasi dan dokumentasi dan menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti.

BAB V Penutup pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh peneliti dan pengolahan data dan hasil, implikasi hasil penelitian dan juga berisi rekomendasi dimana penulis membuat rekomendasi atau saran kepada pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat membantu nantinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kondisi Psikologis

a. Pengertian Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dalam hal meliputi sumber kendali diri (*locus of control*), keyakinan diri (*self efficacy*), dan orientasi tujuan (*goal orientation*). Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya.³⁰

b. Aspek-Aspek Kondisi Psikologis

1) Kendali Diri (*Locus Of Control*)

Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*). Rotter mendefinisikan *locus of control* sebagai suatu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Individu yang memiliki keyakinan bahwa dia mampu mengontrol *event-event* yang terjadi dalam kehidupannya, dikatakan individu tersebut memiliki *internal locus of control*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah

³⁰ Hening Riyadiningsih, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, hlm. 3. Diakses dari <https://eprints.unisbank.ac.id/281/1/ARTIKEL-49.pdf>.

yang mengontrol *event-event* yang terjadi dalam kehidupannya maka dikatakan individu tersebut memiliki *external locus of control*.

Menurut Rotter individu yang memiliki kecenderungan *internal locus of control* lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri. Mereka lebih menyukai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan mereka, dibanding hanya situasi yang menguntungkan.³¹

Karakteristik seseorang yang memiliki *internal locus of control* adalah sebagai berikut:³²

- a) Lebih suka bekerja untuk mencapai prestasi, tidak mengharapkan suatu penghargaan dan selalu merencanakan tujuan jangka panjangnya.
- b) Setelah berhasil menghadapi suatu tugas, pada seseorang dengan *internal locus of control* akan berusaha untuk meningkatkan tujuan-tujuan perilakunya.
- c) Setelah gagal menghadapi suatu tugas akan mengevaluasi kembali untuk pelaksanaannya pada masa yang akan datang dan mengurangi harapan untuk sukses.
- d) Mampu untuk menolak suatu paksaan.

³¹ Hening Riyadiningsih, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, hlm. 4.

³² Zainul Arifin, In Tri Rahayu, Hubungan Antara Orientasi Religius, Locus Of Control Dan Psychological Well-Being Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 5. Diakses dari <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/945>.

- e) Lebih mudah mempelajari lingkungannya atau keadaan di sekelilingnya dan belajar dari pengalaman masa lalu.
- f) Lebih merasa cemas dan bersalah dengan kesalahan yang diperbuatnya dan lebih suka menekannya untuk melupakan kekecewaannya.
- g) Mudah menemukan jalan keluar dari penderitaan depresinya.
- h) Lebih baik dalam mentoleransi situasi yang ambigu atau tidak jelas.
- i) Dapat memperhitungkan lebih rendah terhadap resiko yang akan terjadi.
- j) Bekerja bertujuan untuk meningkatkan kemajuan diri dan lebih meningkatkan diri sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan selanjutnya.
- k) Memperoleh banyak keuntungan dari dukungan social,
- l) Dapat menjaga kesehatan mentalnya dan mengaturnya dalam jangka waktu yang lama pada keterbatasan fisiknya.
- m) Lebih menekankan pada kemampuan dirinya, bukan pada nasib atau keberuntungan.

Sementara, masih menurut Rotter individu yang memiliki kecenderungan *external locus of control* lebih banyak menandalkan harapannya pada orang lain. Individu tersebut akan

sangat tergantung pada individu lain. Mereka lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan bagi mereka.³³

Karakteristik seseorang yang memiliki *external locus of control* adalah sebagai berikut :

- 1) Setelah berhasil menghadapi suatu tugas, mereka lebih menyukai untuk mengurangi tujuan-tujuan perilakunya.
- 2) Setelah gagal menghadapi suatu tugas akan meningkatkan harapan untuk sukses.
- 3) Agak kesulitan dalam menemukan jalan keluar dari penderitaan depresinya dan membutuhkan bantuan dalam mengatasinya.
- 4) Lebih menyukai nasib atau keberuntungan.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki *internal locus of control* memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap dirinya dan tidak tergantung pada yang lainnya karena memiliki keyakinan bahwa apa yang terjadi dalam dirinya bersumber dari dirinya sendiri sedangkan orang yang memiliki *external locus of control* lebih cenderung bergantung pada lingkungan dan lebih menyukai keberuntungan yang akan terjadi pada dirinya.

³³ Hening Riyadiningsih, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, hlm. 4.

³⁴ Zainul Arifin, In Tri Rahayu, *Hubungan Antara Orientasi Religius, Locus Of Control Dan Psychological Well-Being Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 5.

2) keyakinan diri (*self efficacy*)

Self Efficacy merupakan salah satu bagian dari pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berdampak didalam kehidupan individu sehari-hari. Hal ini disebabkan *Self Efficacy* yang dimiliki individu akan mempengaruhi individu dalam memilih tindakan yang akan dilakukan untuk menggapai tujuan termasuk didalamnya gambaran berbagai macam masalah atau peristiwa yang akan dihadapi individu.³⁵

Menurut Albert Bandura *Self efficacy* adalah keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan diperoleh dari kerja kerasnya mempengaruhi cara mereka berperilaku. *Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.³⁶

Menurut Alwisol menyatakan bahwa “*self efficacy* adalah penilaian, apakah dapat melakukan tindakan yang baik dan buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan dipersyaratkan”. *Self efficacy* yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.

³⁵ Oktariani, Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Kognisi Jurnal*, Vol. 3 No.1 Oktober 2018, hlm. 47. Diakses dari <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>.

³⁶ Kiki Anggun Saputri, Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 111. Diakses dari https://jural.iainkudus.ac.id/index.php/konseling_educasi/article/view/101-222.

Menurut Bandura terdapat 3 dimensi dari *self efficacy* ini, yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. *Level* (tingkat) Dimensi *level* mengacu pada persepsi tentang masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Persepsi tentang derajat kesulitan tugas ini dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

Dimensi level berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba oleh individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya mengerjakan tugas tertentu yang dirasa mampu dilaksanakannya dan ia akan menghindari situasi atau perilaku yang dirasa berada di luar batas kemampuannya.

- b. *Strength* (kekuatan) Dimensi *strength* berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya ketika menghadapi suatu tugas atau permasalahan. Individu yang memiliki keyakinan kuat akan tekun pada usahanya meskipun ada tantangan.

Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman

³⁷ Kiki Anggun Saputri, Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 111-112.

yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menunjang.

- c. *Generality* (generalitas) Dimensi *generality* berkaitan dengan taraf keyakinan dan kemampuan individu dalam menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya. Dimensi ini juga berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya.

Bandura juga menjelaskan bahwa, karakteristik individu yang mempunyai *Self Efficacy* tinggi adalah pada saat individu merasa yakin bahwa individu tersebut mampu menyelesaikan secara efektif suatu peristiwa dan situasi yang akan dihadapi, semangat dalam mengerjakan tugas – tugas, percaya pada kemampuan diri yang dimilikinya, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi baru.

Menetapkan sendiri tujuan yang menantang dan meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, menanamkan usaha yang kuat dalam usaha yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat mereka menghadapi kegagalan dan menghadapi stressor atau ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya.³⁸

³⁸ Oktariani, Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Kognisi Jurnal*, hlm. 48.

Sementara untuk karakteristik individu yang memiliki *Self Efficacy* rendah adalah individu yang merasa tidak memiliki kemampuan, mudah sedih, apatis, cemas, menjauhkan diri dari tugas-tugas yang sulit, mudah putus asa dalam menghadapi rintangan, memiliki komitmen yang rendah terhadap tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi yang sulit cenderung akan memikirkan kekurangan mereka, beratnya tugas tersebut dan konsekuensi dari kegagalannya serta lambat dalam membangkitkan semangatnya kembali ketika mengalami kegagalan.

3) Orientasi Tujuan (*goal orientation*)

Goal Orientation menurut Dweck merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan dan menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian, yang disebut sebagai orientasi belajar dan kemampuan individu dalam menunjukkan dan memvalidasi kompetensi yang disebut sebagai orientasi kinerja.³⁹

Menurut Button, dkk orientasi tujuan dalam mencapai tujuan diklasifikasikan menjadi dua yaitu orientasi tujuan pada kinerja (*performance goal orientation*) dan orientasi tujuan pada pembelajaran (*learning goal orientation*). Kedua orientasi tujuan tersebut menurut VandeWalle dan Cumming dikonseptualisasikan

³⁹ Dinie Ratri Desiningrum, Goal Orientation Dan Subjective Well Being Pada Lansia, *Jurnal Psikologi Undip* Vol.15 No.1 April 2016, Hlm.45. Diakses dari <https://www.academi.edu/download/76575456/9730.pdf>.

sebagai dua konstruk berbeda yang berada pada dua sisi berlawanan dalam suatu kontinum.⁴⁰

Orientasi tujuan pada pembelajaran dikarakteristikkan dengan pengakuan individu bahwa kompetensi mereka dapat dikembangkan melalui pembelajaran penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan. Mereka juga memiliki keyakinan bahwa kemampuan intelektual bersifat fleksibel, dapat ditempa melalui pengalaman.

Dengan demikian jika dikaitkan dengan pelaksanaan suatu tugas, ketika individu tersebut dihadapkan pada tugas dan tujuan dengan tingkat kompleksitas tinggi dan membutuhkan tingkat KSAs (*knowledge, skill, dan abilities*) tinggi maka dia termotivasi untuk mengembangkan diri dan merasa yakin mampu melaksanakan tugas dan tujuan tersebut dengan baik dan berhasil.⁴¹

Individu yang memiliki orientasi tujuan pada pembelajaran menginterpretasikan pengalaman atau kegagalan sebagai suatu hal yang positif dan dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi individu sehingga menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Sementara orientasi tujuan pada kinerja dikarakteristikkan dengan pengakuan individu bahwa mereka merasa puas dengan tingkat

⁴⁰ Hening Riyadiningsih, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, hlm. 4. Diakses dari <https://eprints.unisbank.ac.id/281/1/ARTIKEL-49.pdf>.

⁴¹ Hening Riyadiningsih, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, hlm. 4.

kompetensi yang dimiliki, sehingga tidak memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.⁴²

Individu ini lebih memfokuskan pada usaha mencari penilaian positif dan menghindari penilaian negatif terhadap dirinya. Mereka juga lebih memfokuskan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan benar atau sesuai dengan petunjuk pelaksanaan tugas. Ketika individu dengan orientasi tujuan kinerja dihadapkan pada tugas dan tujuan dengan tingkat kompleksitas tinggi dan membutuhkan tingkat KSAs (knowledge, skill, dan abilities) tinggi maka dia merasa tidak yakin mampu melaksanakan tugas dan tujuan tersebut dengan baik, mereka merasa stress dan terbebani dengan tugas tersebut.

Ciri- ciri yang dimiliki individu dengan *goal orientation* yaitu sebagai berikut:⁴³

- a) Defenisi kesuksesan individu yang memiliki goal orientation, memandang kesuksesan sebagai peningkatan, kemajuan, penguasaan suatu tugas, kreativitas, inovasi dan proses belajar
- b) Hal yang dianggap bernilai individu yang memiliki goal orientation, hal yang dianggap penting adalah usaha, mengerjakan tugas-tugas yang menantang.

⁴² Hening Riyadiningsih, *Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif: Sebuah Tinjauan Konseptual*, hlm. 4-5.

⁴³ Rochimah Imawati, Dkk, Hubungan *Self Efficacy* Dan *Goal Orientation* Terhadap *Career Development* Pada Para Pencari Kerja PT. Bina Talenta, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* Vol. 2, No. 3 Maret 2014, hlm. 181. Diakses dari <https://www.academia.edu/download/84184769/pdf.pdf>. pada tanggal 9 Juni pukul 14.00 wib.

- c) Alasan berusaha individu yang memiliki goal orientation, biasanya memiliki alasan-alasan yang bersifat intrinstik dan bernilai bagi dirinya sendiri.

2. Pekerja Anak

a. Pengertian Pekerja Anak

Pekerja Anak atau buruh anak sendiri secara umum adalah anak-anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orangtuanya, untuk orang lain, atau untuk dirinya sendiri yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan atau tidak.⁴⁴ pekerja anak adalah anak-anak yang berusia 4 hingga 18 tahun yang bekerja diberbagai bidang pekerjaan yang berkelanjutan dan menyita hampir seluruh waktu mereka sebagai anak sehingga tidak dapat bersekolah seperti anak-anak lainnya secara normal.⁴⁵

Anak yang belum berusia 18 Tahun tidak boleh bekerja dengan alasan apapun karena mereka sebenarnya masuk kedalam kategori anak usia sekolah namun di Indonesia banyak anak usia sekolah bekerja di sektor informal yang bekerja tanpa adanya kontrak tertulis serta jam kerja yang berlebihan bahkan sampai 8-9 jam perhari. Pekerja anak

⁴⁴ Seprianita, Pekerja Anak Di Kota Pekanbaru (Studi Pada Anak-Anak Yang Bekerja Sebagai Pemulung Di Kecamatan Tampan), dalam Jurnal JOM FISIP Vol. 5 No 1 - April 2018, hlm. 6. Diakses dari <https://www.neliti.com/id/publications/205610/pekerja-anak-di-kota-pekanbaru-studi-pada-anak-anak-yang-bekerja-sebagai-pemulung> pada tanggal 14 april 2023 pukul 15.00 wib.

⁴⁵ Kanyaka Prajnaparamita, Perlindungan Tenaga Kerja Anak, *Administrative Law & Governance Journal*, Vol. 1 Edisi Khusus 1 2018, hlm.117. diakses dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ali/article/view/2824> pada tanggal 9 Juni pukul 13.45 wib.

dimanapun mereka berada sebenarnya mengancam kehidupan masa depannya, termasuk masa depan keluarga serta masyarakat.⁴⁶

b. Syarat Mempekerjakan Anak

Pada prinsipnya pengusaha dilarang mempekerjakan anak. Hal ini disebutkan dalam pasal 68 undang-undang nomor 13 tahun 2003 berbunyi: “Pengusaha dilarang mempekerjakan anak”. Larangan mempekerjakan anak dimaksudkan untuk melindungi anak agar tidak terganggu pertumbuhan dan kesehatannya.

Daya tahan tubuh anak masih sangat rentan terhadap lingkungan kerja, apabila sering berhubungan dengan bahan-bahan kimia. Larangan mempekerjakan anak ini dapat dikesampingkan jika anak yang bekerja tersebut berusia antara 13 tahun hingga 15 tahun, dan hanya melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan anak secara fisik dan psikis.⁴⁷

Pengusaha diperbolehkan mempekerjakan anak, akan tetapi jika pengusaha tersebut telah melengkapi syarat-syarat antara lain sebagai berikut:

- 1) Izin tertulis dari orang tua atau wali
- 2) Perjanjian kerja antar pengusaha dengan orang tua atau wali
- 3) Waktu kerja maksimum 3 jam

⁴⁶ M. Imam Tarmudzi, Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Di Sektor Informal, al-Jinâyah: Jurnal Hukum Pidana Islam Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 506. Diakses dari <https://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/HPI/article/view/401>. Pada tanggal 10 Juni pukul 10.00 wib.

⁴⁷ M. Imam Tarmudzi, Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Di Sektor Informal, al-Jinâyah: Jurnal Hukum Pidana Islam hlm. 507.

- 4) Dilakukan pada siang hari dan tidak mengganggu waktu sekolah
- 5) Keselamatan dan kesehatan kerja
- 6) Adanya hubungan kerja yang jelas
- 7) Menerima upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁴⁸

Menurut Undang-undang No 13 Tahun 2003, tempat yang dianggap masih layak untuk digunakan anak bekerja, antara lain;

- 1) Tempat kerja yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan atau pelatihan yang disahkan oleh pejabat yang berwenang.
- 2) Dalam hal anak yang dipekerjakan bersama-sama dengan pekerja/buruh dewasa, maka tempat kerja anak harus dipisahkan dari tempat kerja pekerja/buruh dewasa”.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak-anak Menjadi Pekerja Anak
Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan anak terjun dalam dunia kerja, antara lain:

- 1) Faktor Ekonomi

Anak-anak yang bekerja sebagai buruh batu bata sebagian besar memiliki faktor ekonomi yang kurang bagus hal tersebutlah yang memacu mereka untuk bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Dengan bekerja sebagai

⁴⁸ M. Imam Tarmudzi, Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Di Sektor Informal, al-Jinâyah: Jurnal Hukum Pidana Islam hlm. 507. Diakses dari <https://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/HPI/article/view/410> pada tanggal 9 Juni pukul 15.00 wib.

buruh batu bata maka mereka berpendapat bisa membantu sedikit kebutuhan hidup keluarga mereka.⁴⁹

2) Nilai Upah Pekerja Anak

Semakin tinggi nilai upah anak terhadap keuangan keluarga, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan anak terjun dalam dunia kerja. Hal ini disebabkan anak yang memiliki upah tinggi dan ikut berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga miskin akan diarahkan untuk bekerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Maka dari itu, semakin tinggi nilai upah anak akan semakin menarik untuk rumah tangga melepaskan anak-anak mereka untuk menjadi pekerja anak.⁵⁰

3) Faktor Kebiasaan

Faktor kebiasaan merupakan salah satu faktor pendukung anakanak bekerja sebagai buruh batu bata karena biasanya faktor kebiasaan itu bisa terjadi karena adanya ajakan dari teman si anak ataupun keluarga dari si anak untuk bekerja. Karena sudah terbiasa dengan ajakan-ajakan tersebut maka si anak akan terbiasa dengan bekerja tanpa ada ajakan lagi dari teman maupun keluarganya. Karena sudah nyaman dengan pekerjaannya maka si anak tidak

⁴⁹ Hasrul Mahadi Lubis, Arifin Saleh, Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 33. Diakses dari <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP> pada tanggal 10 juni pukul 10.00 wib.

⁵⁰ Novrian, kasus pekerja anak pada sektor informal DKI Jakarta, *Atikan: jurnal kajian pendidikan*, volume 8(1), 2018, hlm 33. Diakses dari <https://journals.mindamas.com/index.php/atikan/article/viewFile/1029/925> pada tanggal 10 juni pukul 10.30 wib.

mementingkan masa depannya lagi karena dia merasa dirinya sudah bisa menghasilkan uang untuk membantu keluarganya yang kurang mampu walaupun hanya sedikit.⁵¹

3. Teori Behavioral

a. Sejarah teori behavioral

Behaviorisme adalah aliran psikologi yang didirikan oleh John B. Wathson pada 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Behaviorisme lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak. Behaviorisme ingin menganalisis bahwa perilaku yang tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan.

Terapi perilaku ini lebih mengkonsentrasikan pada modifikasi tindakan, dan berfokus pada perilaku saat ini daripada masa lampau. Belakangan kaum behaviorisme lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.⁵²

Aliran Behaviorisme (ilmu jiwa tingkah laku) merupakan teori perkembangan manusia yang dikembangkan oleh Edward Thorndike, John Watson dan B.F.Skinner yaitu *behaviorisme* merupakan teori psikologi tentang perkembangan manusia yang mengemukakan bahwa

⁵¹ Hasrul Mahadi Lubis, Arifin Saleh, Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 39.

⁵² Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 322

manusia dapat dilatih dan dikondisikan untuk merespon dalam cara-cara tertentu stimulus-stimulus yang khusus. Apabila diberikan stimulus yang tepat individu dan tingkah lakunya dan bahkan seluruh peradaban manusia dapat dikodefisikan dan dikontrol.⁵³

Tahun-tahun selanjutnya memperlihatkan perkembangan psikologi behaviorisme sangat pesat. Terutama setelah Pavlov berhasil mengadakan eksperimen reflkes air liur pada anjing untuk menjelaskan teori belajar reflex bersyarat atau teori pengondisian klasik, selanjutnya eksperimen-eksperimen belajar banyak dilakukan di Amerika Serikat oleh para tokoh psikologi fungsionalisme dan behaviorisme.⁵⁴

Teori- teori psikologi yang disusun oleh aliran behaviorisme didasarkan pada tiga hal pokok, yaitu ilmu jiwa bukan menyelidiki kesadaran melainkan ia menyelidiki tingkah laku, segala tingkah laku tidak lain daripada susunan refleks-refleks, dan pembawaan dan keturunan tidak ada.⁵⁵

b. Tokoh- Tokoh Teori Behavioral

1) John Buardus Watson

J. B. Watson mengemukakan pandangannya yang terkenal sangat revolusioner dalam psikologi. Menurut Watson, psikologi sebagai studi yang objektif terhadap tingkah laku manusia dan hewan. Watson sepenuhnya menganut determinisme lingkungan

⁵³ Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, (Yogyakarta:Ikatan Penerbit Indonesia, 2020), hlm. 35.

⁵⁴ Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017), hlm. 238.

⁵⁵ Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Umum*, hlm. 240.

bahwa pengaruh lingkungan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkah laku dibandingkan faktor keturunan dalam menentukan tingkah laku.⁵⁶

Menurut Watson yang namanya kesadaran bukan masalah pokok penelitian sedangkan unit tingkah laku berupa refleksi atau hubungan S-R. Tingkah laku tersusun atas unsur-unsur response serta dapat dianalisis secara tuntas dengan metode ilmiah objektif, metode penting dalam psikologi behaviorisme adalah pengondisian. Ia menolak metode introspeksi sebagai metode untuk mempelajari atau meneliti tingkah laku, sebab menurut Watson setiap respons mempunyai stimulus yang efektif dan setiap tingkah laku ada sebab-sebab tertentu atau ada determinisme efektifnya.⁵⁷

2) Ivan Pavlov

Pada tahun (1906-1927) dia telah menemukan suatu jenis belajar yang dikenal sebagai pengondisian klasik (classical conditioning). Pavlov berhasil membuktikan bahwa melalui penyajian serentak suatu stimulus tak terkondisi (daging) dan suatu stimulus terkondisi (bunyi garpu tala), lama kelamaan membangkitkan respon (keluarnya air liur) yang mula-mula hanya dapat dibangkitkan oleh stimulus tak terkondisi. Tindakan

⁵⁶ Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Umum*, hlm. 239.

⁵⁷ Purna Atmaja Prawira, *Psikologi Umum*, hlm. 240.

mengeluarkan air liur terhadap bunyi garpu tala ini disebut respon terkondisi.⁵⁸

3) B. F. Skinner

Skinner lahir pada tahun 1904 dan dibesarkan di Susquehanna, Pennsylvania, di lingkungan keluarga yang hangat dan harmonis. Ia dikenal sebagai tokoh penemu “*kotak skinner*”, “kotak bayi” dan berbagai mesin pengajaran ini berbicara tentang masa kanak-kanaknya. Pandangan Skinner akan pengendalian perilaku didasarkan pada prinsip kondisioning operan, yang bertumpu pada suatu asumsi bahwa perubahan perilaku tercipta mana kala perilaku itu diikuti oleh semacam konsekuensi yang khusus. Skinner berpendapat bahwa kegiatan belajar tidak akan ada tanpa suatu penguatan (*reinforcement*).⁵⁹

c. Hakikat Manusia Menurut Teori Behavioral

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama, manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari meskipun berkeyakinan bahwa

⁵⁸ Rahmatul Ulfa Auliya, Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, hlm.63. diakses dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/download/513/430>.

⁵⁹ Rahmatul Ulfa Auliya, Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, hlm.63.

segenap tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil kekuatan-kekuatan lingkungan dan faktor- faktor genetik atau keturunan.⁶⁰

Muhammad Surya menjelaskan tentang hakikat manusia dalam pandangan teori behavioristic sebagai berikut: dalam teori ini menganggap manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan control terbatas, hidup dalam alam deterministic dan sedikit peran aktifnya dalam memilih martabatnya. Manusia memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya, dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Perilaku seseorang ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya.⁶¹

Hakikat manusia berdasarkan pandangan ini merupakan makhluk hereditas yang netral (tidak baik dan tidak jahat) yang membawa seperangkat kebutuhan yang akan diakomodasikannya dalam lingkungan dimana mereka berada. Karenanya, keberadaan manusia akan sangat bergantung pada situasi lingkungan (internal dan eksternal) sebagai pembentuk kepribadian. Interaksi terhadap lingkungan sebagai suatu proses pembelajaran dan kematangan juga merupakan intervensi

⁶⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 195.

⁶¹ Mohammad Surya. *Teori Teori Konseling*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 186

yang menempatkan manusia sebagai produsen sekaligus sebagai hasil lingkungan.⁶²

d. Tujuan Konseling Behavioral

Tujuan dari konseling behavioral adalah untuk memperoleh tingkah laku yang baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, dan memperkuat/mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.⁶³ Tujuan lain dari konseling behavior yaitu mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simtomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial.⁶⁴

Secara umum dapat dijelaskan bahwa konseling behavioral adalah suatu pendekatan dalam konseling yang bertujuan untuk membantu konseli untuk mempelajari tingkah laku baru untuk memecahkan masalahnya.

e. Teknik-Teknik Konseling Behavioral

Adapun teknik-teknik dalam konseling behavioral adalah sebagai berikut:⁶⁵

⁶² Rahmatul Ulfa Auliya, *Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, hlm. 64.

⁶³ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & psikoterapi*, hlm. 220.

⁶⁴ Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 137.

⁶⁵ Nur Fadhilah, *Evektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Agresifitas Remaja Pengguna Game Online di MTS Al-Washliyah Tembung*, Skripsi, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), hlm.22. Diakses dari http://repository.uinsu.ac.id/11320/1/SKRIPSI_NUR_FADILLAH_0303162113_BIMBINGAN_KONSELING_PENDIDIKAN_ISLAM.pdf.

- 1) Desentisasi sistematis adalah teknik spesifik yang digunakan untuk menghilangkan kecemasan dengan kondisi rileks saat berhadapan dengan situasi yang menimbulkan kecemasan yang bertambah secara bertahap.
- 2) Teknik relaksasi adalah teknik yang digunakan untuk membantu konseli mengurangi ketegangan fisik dan mental dengan latihan pelepasan otot-ototnya sehingga tercapai kondisi rileks baik fisik dan mental.
- 3) Teknik Flooding adalah teknik yang digunakan konselor untuk membantu konseli mengatasi kecemasan dan ketakutan terhadap sesuatu hal dengan cara menghadapkan konseli tersebut dengan situasi yang menimbulkan kecemasan tersebut secara berulang-ulang sehingga berkurang kecemasannya terhadap situasi tersebut.
- 4) *Reinforcement Technique* adalah teknik yang digunakan konselor untuk membantu meningkatkan perilaku yang dikehendaki dengan cara memberikan penguatan terhadap perilaku tersebut.
- 5) *Cognitive Restructuring* adalah teknik yang menekankan perubahan pola, pikiran, penalaran, sikap konseli yang tidak rasional menjadi rasional dan logis.
- 6) *Assertive Training* adalah teknik membantu konseli mengespresikan perasaan dan pikiran yang ditekan terhadap orang lain secara lugas.

- 7) *Self Management* adalah teknik yang dirancang untuk membantu konseli mengendalikan dan mengubah perilaku sendiri melalui pantau diri, kendali diri dan ganjar diri.
- 8) *Behavioral Rehearsal* adalah teknik penggunaan pengulangan atau latihan dengan tujuan agar konseli belajar keterampilan antar pribadi yang efektif atau perilaku yang layak.
- 9) Pekerjaan rumah adalah teknik yang digunakan dengan cara memberikan tugas/aktivitas yang dirancang agar dilakukan konseli antara pertemuan konseling seperti mencoba perilaku baru, meniru perilaku tertentu, atau membaca bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya.
- 10) *Role Playing* adalah teknik yang digunakan konselor untuk membantu konseli mencapai tujuan yang diharapkan dengan permainan peran. Konseling memerankan perilaku tertentu yang ingin dikuasainya sehingga dapat tujuan yang diharapkan.

f. Langkah-langkah Konseling Behavioral

Adapun langkah-langkah dalam konseling behavioral yaitu sebagai berikut:⁶⁶

- 1) *Assessment* yaitu langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan remaja (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan

⁶⁶ Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-behavioral>. Pada tanggal 7 September 2023 pukul 15.00 wib.

kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya) konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar yang dialaminya. Assesment diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.

- 2) *Goal Setting* yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assesment konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 - (a) konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien.
 - (b) klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling.
 - (c) konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien.
- 3) *Technique implementation* yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
- 4) *Evaluation-Termination* yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

- 5) *Feedback* yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk melihat sejauh mana permasalahan ini diteliti orang lain. Ada beberapa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Mariyana Siregar, NIM 1430200076, dengan judul “Kondisi Psikologis Anak Yang Bekerja Di Bawah Umur (Studi Kasus Terhadap Pekerja Anak Di Pasar Sangumpal Bonang Kota Padangsidempuan)” pada tahun 2018. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang bekerja di bawah umur di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui yang melatar belakang anak-anak bekerja di bawah umur di Kota Padangsidempuan dan untuk mengetahui kondisi psikologis anak yang diperkejakan di bawah umur di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Hasil penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi anak-anak yang bekerja di bawah umur di Pasar Sangkumpul Bonang Kota Padangsidempuan yaitu faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor karena adanya paksaan, dan faktor kemauan

sendiri. Psikologis anak-anak yang bekerja di bawah umur di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan yaitu mengalami rasa malu, rasa takut, dan bosan.⁶⁷

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang anak yang bekerja di bawah umur, sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah peneliti membahas anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata dan fokus masalah tentang kondisi psikologis anak bekerja di bawah umur serta faktor penyebab anak menjadi pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, dan penelitian terdahulu membahas tentang anak yang bekerja sebagai penjual pelastik di Pasar Sangkumpal Bonang dalam fokus masalah membahas tentang yang menyebabkan anak bekerja di bawah umur seperti faktor ekonomi, pendidikan, agama, sosial dan psikologisnya.

2. Penelitian Rahmad Fauzy Nasution, NIM 1530200084, dengan judul “Kondisi Psikologis Anak Pencari Nafkah di Bawah Umur (Studi Kasus Anak Pemulung di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan)” pada tahun 2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak di bawah umur yang bekerja sebagai pemulung untuk mencari nafkah di Kelurahan Aek Tampang Kota

⁶⁷ Mariyana Siregar, *Kondisi Psikologis Anak Yang Bekerja Di Bawah Umur (Studi Kasus Terhadap Pekerja Anak Di Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan*, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2018).

Padangsidempuan Selatan. Sehingga banyak anak-anak yang tidak mendapatkan haknya sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui yang menjadi latar belakang anak-anak yang bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan serta untuk mengetahui kondisi psikologis anak-anak yang bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Hasil penelitian ini adalah kondisi psikis anak yang bekerja pada usia muda akan menghambat perkembangan kepribadiannya, dan pada akhirnya dapat menghambat tumbuh kembang anak itu sendiri. Selain itu, anak yang bekerja di usia muda, akan mengalami keterbatasan terhadap pendidikannya karena asyik bekerja. Pada temuan khusus ditemukan bahwa latar belakang anak-anak yang bekerja dibawah umur sebagai pemulung adalah faktor ekonomi dan juga faktor keluarga. Oleh karena itu, mereka bekerja untuk membantu atau meringankan beban orangtua mereka, sehingga mereka memilih bekerja sebagai pemulung yang hanya bermodalkan kemauan untuk mendapatkan uang, dari pekerjaan yang mereka lakukan sebagian anak memiliki perasaan cemas dan pesimis sehingga memiliki kondisi psikologis yang negatif, tetapi

ada juga yang merasa bahagia sehingga memiliki kondisi psikologis yang positif.⁶⁸

Persaman dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kondisi psikologis anak yang menjadi pekerja di bawah umur. Perbedaan antara peneliti dengan penelitian terdahulu dimana peneliti disini memfokuskan untuk meneliti faktor penyebab anak memilih untuk bekerja seperti faktor ekonomi, keluarga, dan lingkungan, Sedangkan penelitian terdahulu memfokuskan masalah tentang anak bekerja dibawah umur seperti faktor pendidikan dan sosial pada anak pencari nafkah yang bekerja sebagai pemulung di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan.

3. Jurnal yang disusun oleh Hasrul Mahadi Lubis dan Arifin Saleh, dengan judul “Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan” Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Volume 1, Nomor 1, Maret 2020. Penelitian ini membahas tentang anak yang bekerja sebagai buruh batu bata dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit kota Padang Sidempuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah sembilan orang.

⁶⁸ Rahmad Fauzy Nasution, *Kondisi Psikologis Anak Pencari Nafkah di Bawah Umur (Studi Kasus Anak Pemulung di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan)*, (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2021).

Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa faktor ekonomi yang kurang baguslah yang menimbulkan anak-anak bekerja sebagai buruh batu bata agar bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka sehari-hari. Faktor pendidikan yaitu sebahagian besar anak-anak terpaksa berhenti sekolah dan bekerja sebagai buruh batu bata, dikarenakan penghasilan orang tua dari anak-anak tersebut tidak ada lagi untuk memenuhi biaya pendidikan. Faktor kebiasaan ialah hal ini terjadi karena adanya ajakan dari teman sebaya atau keluarga dari si anak yang memicu si anak bisa bekerja sebagai buruh batu bata di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan.⁶⁹

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang anak yang bekerja di bawah umur, dan membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak di bawah umur menjadi buruh batu bata.

⁶⁹ Hasrul Mahadi Lubis, Arifin Saleh, Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan, *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 33. Diakses dari <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini karena belum ada yang melakukan penelitian tentang Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 19 Desember 2022 sampai 30 September 2023. Yang direncanakan dengan jadwal penelitian sebagaimana yang dilampirkan. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan untuk penulisan proposal, penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penulisan hasil penelitian, dan bimbingan untuk perbaikan-perbaikan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan desain penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan datanya dikumpulkan berupa tulisan, kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti

sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif.

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁷⁰

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi.⁷¹ Jadi informan penelitian ini adalah anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata, orangtua dari anak-anak yang bekerja, pemilik pencetakan batu bata dan Kepala Desa Jambur Padang Matinggi.

Adapun teknik dalam memilih subjek maupun informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.⁷² Maksudnya peneliti menentukan sendiri pengambilan informan berdasarkan status yang sudah peneliti ketahui yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan informan. Informan pada penelitian ini adalah anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yang berusia 9-12 tahun keseluruhan berjumlah 6 orang anak yaitu 2 laki-laki dan 4 perempuan yang

⁷⁰ Moh. Nizar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54-55.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

⁷² Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 52

bekerja sebagai pekerja batu bata, karena anak tersebut mengalami masalah psikologis, pendidikan dan masalah sosial.

Adapun data dari anak-anak serta data orangtua yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1

Data orangtua dan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata

No	Nama Orangtua	Pekerjaan orangtua	Nama anak yang bekerja	Usia
1.	Linda Sari (36 tahun)	Pencetak batu bata	Siti Aisyah	11 tahun
	Ali Musa (38 tahun)	Kuli bangunan		
2.	Erna (34 tahun)	Pencetak batu bata	Nur Asyifa	11 tahun
	Amri Lubis (36 tahun)	Kuli bangunan		
3	Sabrida (42 tahun)	Pencetak batu bata	Muhammad Rafly	12 tahun
	Harun (41 tahun)	Pekerja batu bata		
4.	Nurimah (42 tahun)	Pencetak batu bata	Rahman Lubis	12 tahun
	Darman (43 tahun)	Pekerja batu bata		
5.	Irma suryani (38 tahun)	Pedagang	Mandalora	11 tahun
6.	Mifa Saadah (33 tahun)	Pencetak batu bata	Mia Amelia	10 tahun
	Nasrun (35 tahun)	Kuli bangunan		

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan

variabel yang diteliti.⁷³ Adapun sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian.⁷⁴

Sumber data primer (data pokok) merupakan orang yang paling mengetahui tentang informasi, permasalahan, yang hendak akan diteliti oleh peneliti. Adapun sumber data primer atau data pokok dalam penelitian ini berasal dari anak di bawah umur yang bekerja sebagai pekerja batu bata yang berusia 9-12 tahun berjumlah 6 orang anak yaitu 2 laki-laki dan 4 perempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷⁵ Data sekunder (data pelengkap) adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, atau orang yang bisa menambahi informasi tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu orangtua dari anak pekerja batu bata, pemilik pencetakan batu bata dan Kepala Desa Jambur Padang Matinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi

⁷³ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, hlm. 99.

⁷⁴ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 138.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi terbagi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁷⁶ Jadi observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti dimana pewawancara bermaksud memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, tapi hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan diteliti. Hal ini, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam.⁷⁷

⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.310.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). hlm. 118.

dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menginterpretasikan data yang dihasilkan. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data seseorang, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola, penjelasan, konfigurasi dan alur sebab akibat dari populasi.⁷⁹

G. Teknik Analisis Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriterial dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang diperlukan guna mencari informasi sekaligus untuk mengecek data yang diberikan oleh lansia dan masyarakat sesuai kejadian yang ada pada lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

⁷⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 308.

pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan penelitian adalah triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Hal yang dilakukan peneliti dalam triangulasi adalah:

- a. Menyesuaikan data yang diperoleh, yaitu data dari wawancara dan observasi.
- b. Menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder.
- c. Menyesuaikan hasil penelitian dengan konsep dan teori-teori yang telah dikemukakan⁸⁰

⁸⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan

Panyabungan Utara

Desa Jambur Padang Matinggi merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara dengan luas wilayah 1400 ha, 1000 m di atas permukaan laut dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janji Matogu
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Dame
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simanondong
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas.⁸¹

Adapun pemanfaatan lahan Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dengan luas wilayah 660 ha dijadikan tempat pemukiman warga, luas wilayah 220 ha digunakan untuk persawahan dan luas wilayah 630 ha digunakan untuk perkebunan.⁸²

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara 4.283 jiwa yang terdiri dari 2.067 jiwa laki-laki (48, 26%) dan 2.216 jiwa perempuan (51, 74%). Dihitung berdasarkan kepala keluarga

⁸¹ Mukhlis Lubis, Kepala Desa, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara), Sabtu 8 Juli 2023 Pukul 10.00 Wib.

⁸² Data Administrasi Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Tahun 2021.

(KK). Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dihuni oleh 927 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persen
1	Laki-laki	2.067 Jiwa	48,26 %
2	Perempuan	2.216 Jiwa	51,74%
Jumlah		4.283 Jiwa	100 %

Sumber Data: Data Administrasi Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Tahun 2021.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara dapat diketahui ada yang buta aksara, tidak tamat Sekolah Dasar (SD), dan ada juga yang tamat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan D3 ataupun Sarjana. Lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Warga Desa Jambur Padang Matinggi
Kecamatan Panyabungan Utara

No	Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Buta Aksara	40 Orang	1,96%
2	Tidak Tammat SD	400 Orang	19,61%
3	Tamat SD	600 Orang	29,41%
4	Tamat SMP	350 Orang	17,16%
5	Tamat SMA	400 Orang	19,61%
6	Tamat D3/ Sarjana	250 Orang	12,25%
Jumlah		2.040 Orang	100%

Sumber Data: Data Administrasi Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Tahun 2021.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Berhubungan dengan hal itu masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara 100% beragama Islam.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara adalah masyarakat yang mayoritas bekerja

sebagai petani, dan pembuat batu bata. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persen
1	PNS	40 orang	2,42%
2	TNI	1 orang	0,06%
3	Wiraswasta/Pedagang	400 orang	24,21%
4	Karyawan/Swasta	150 orang	9,1%
5	Bidan	11 orang	0,67%
6	Petani	500 orang	30,26%
7	Pencetak Batu Bata	450 orang	27,23%
8	Kuli bangunan/Tukang	100 orang	6,05%
Jumlah		1.652 orang	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara adalah bermata pencaharian petani dan pencetak batu bata. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat ini tergolong menengah ke bawah dan diantaranya sangat sederhana.⁸³

⁸³ Mukhlis Lubis, Kepala Desa, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara), Sabtu 8 Juli 2023 Pukul 10.00 Wib.

B. Temuan khusus

1. Faktor- Faktor Penyebab Anak Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, terdapat beberapa anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu anak-anak yang masih berstatus sebagai pelajar, dan anak-anak memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja batu bata memiliki alasan yang berbeda-beda.

Faktor terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi individu tersebut.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang dari luar diri individu yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial dan dapat mempengaruhi individu tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak-anak bekerja sebagai pekerja batu bata di dalam penelitian ini semua dikarenakan faktor eksternal yaitu karena faktor ekonomi dengan berbagai karakteristiknya.
 - a. Faktor ekonomi

Anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata sebagian besar memiliki faktor ekonomi yang kurang bagus hal tersebutlah yang mengacu mereka untuk bekerja dengan bekerja sebagai pekerja batu bata maka mereka berpendapat bisa membantu sedikit kebutuhan hidup keluarga mereka

Hasil observasi peneliti di tempat pembuatan batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara bahwa ada beberapa anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata. Anak tersebut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara mencetak batu bata, mengantar batu bata ke pembakaran serta mengantar batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli. Orangtua dari anak-anak tersebut memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, yaitu ada yang bekerja sebagai pekerja batu bata, pedagang dan juga kuli bangunan.⁸⁴

Hasil dari usaha orangtua anak-anak tersebut tidak selalu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Jangankan untuk jajan ke sekolah, untuk makan sehari-haripun terkadang masih kurang. Karena Kebutuhan sehari-hari sangatlah banyak, seperti untuk membayar kontrakan, lampu listrik, Sehingga anak-anak tersebut ikut membantu orangtua mereka dengan cara bekerja sebagai pekerja batu bata, bekerja sebagai pekerja batu bata hanya bermodalkan kemauan serta kerajinan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Siti Aisyah, salah satu anak pekerja batu bata ia mengatakan bahwa:

“Saya bekerja untuk membantu menambah-nambah pemasukan ibu di rumah. Melihat keadaan ekonomi di rumah yang tidak cukup dimana ayah saya bekerja sebagai kuli bangunan yang berpenghasilan tidak tetap terkadang dalam satu bulan ayah hanya

⁸⁴ *Observasi*, peneliti dengan anak pekerja batu bata, (Desa Jambur Padang Matinggi, 6 Juli 2023 pukul 09.45 wib).

satu minggu yang bekerja. Terkadang saya terpaksa libur sekolah karena tidak memiliki uang untuk jajan kesekolah.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan orangtua dari Siti Aisyah yaitu ibu Linda mengatakan bahwa

“Anak saya bekerja untuk menambah pemasukan di rumah karena saya dan suami tidak memiliki penghasilan yang tidak tetap dan penghasilan saya tidak terlalu banyak hanya 30.000 ribu per hari saya bekerja 5 hari dalam seminggu di mulai dari hari Rabu sampai Minggu terkadang anak saya terpaksa tidak berangkat sekolah karena saya tidak memiliki uang untuk jajan mereka ke sekolah, jika mereka tidak libur mereka datang membantu saya setelah pulang sekolah.”⁸⁶

Hasil observasi bahwa siti aisyah memiliki saudari kembar setelah pulang sekolah mereka memang bekerja membantu ibunya, mereka bekerja sebagai pencetak batu bata, setelah pulang sekolah mereka langsung ke tempat pembuatan batu bata karena ibunya sudah membawa baju ganti untuk mereka, memang mereka terkadang tidak berangkat ke sekolah karena uang yang untuk jajan ke sekolah digunakan untuk membeli beras.⁸⁷

Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab anak-anak bekerja sebagai pekerja batu bata semua disebabkan oleh faktor ekonomi dengan karakteristik yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

⁸⁵ Siti Aisyah, anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi, 6 Juli 2023 pukul 10.15 wib).

⁸⁶ Linda Sari, orangtua dari anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi, 6 Juli 2023 pukul 11.00 wib)

⁸⁷ *Observasi*, di Desa Jambur Padang Matinggi, 6 juli 2023.

1) Faktor Pendidikan Orangtua

Pendidikan merupakan bagian terpenting didalam proses kehidupan manusia karena tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi pola asuh terhadap anak.⁸⁸ Semakin rendah jenjang pendidikan yang dimiliki kepala keluarga ataupun orangtua maka akan meningkatkan resiko partisipasi pekerja anak. Tingkat pendidikan kepala keluarga yang rendah akan meningkatkan resiko terjadinya pekerja anak, karena pada kepala keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, kesadaran akan pendidikan juga rendah sehingga mereka cenderung tidak memasukan anak-anaknya ke sekolah, namun malah melibatkan anak-anak untuk bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua dari anak yang bekerja yaitu Ibu Mifa Saadah mengatakan bahwa:

“Saya memang merasa kasihan terhadap anak saya karna saya sebagai orangtua yang memilki kewajiban tidak dapat mencukupi biaya sekolahnya makanya dia ikut bekerja mencetak batu bata dengan saya setelah pulang sekolah, karna saya dan suami hanya berpendidikan SD jadi kami tidak bisa mencari pekerjaan yang lebih layak kami hanya bisa mengandalkan tenaga agar tetap bisa makan. Anak saya yang pertama seharusnya sekarang sudah bisa masuk sekolah mengaji tapi karna saya tidak memiliki uang untuk membayar uang bulanannya jadi anak saya tidak sekolah mengaji kalau dia tidak membantu saya setelah pulang sekolah saya tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sekolahnya.”⁸⁹

⁸⁸ Dian Sih Miyati, Dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak, *Jurnal Kumara Cendikia*, Vol.9 No.3 September 2021, Hlm.140.

⁸⁹ Mifa Saadah, orangtua dari anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi, 6 Juli 2023 pukul 11.30 wib).

2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami, istri dengan disertai atau belum adanya anak-anak yang didahului oleh ikatan pernikahan.⁹⁰ Akan tetapi keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang memberikan pengaruh baik bagi seorang anak, kemudian anak-anak yang bekerja dibawah umur sebagai pekerja batu bata sebagian disebabkan oleh faktor dari keluarga. Karena beberapa anak tinggal hanya bersama orangtua tunggalnya dikarenakan sudah menjadi yatim ataupun anak korban perceraian. Oleh sebab itu mereka harus ikut ambil andil dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga yang seharusnya tidak menjadi tanggung jawabnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak pekerja batu bata yaitu Mandalora ia mengatakan bahwa:

“Saya bekerja untuk membantu ibu saya dikarenakan ibu dan ayah saya sudah bercerai dan saya tinggal bersama ibu saya, mereka bercerai saat saya masih kelas 1 Sekolah Dasar dan sekarang saya sudah kelas 5 Sekolah Dasar. Karena ibu saya hanya penjual gorengan, saya bekerja mencari uang walaupun hanya sekedar untuk uang jajan, tapi dari hasil saya mencetak batu bata saya sudah tidak meminta uang kepada ibu lagi, terkadang hasil dari saya mencetak batu bata bisa untuk membeli peralatan sekolah seperti buku tulis, pensil, penghapus, pena dan lain-lain.”⁹¹

Wawancara dengan ibu dari Manda yaitu ibu Irma Suryani, ia menyatakan bahwa:

⁹⁰ Joni Adison & Suryadi, Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII Di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Inovasi Penelitian*, VOL.1 No.6 November 2020, hlm 1131. Diakses dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/213/184>

⁹¹ Mandalora, anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi , 7 Juli 2023 pukul 10.00 wib)

“Setelah pulang sekolah anak saya memang bekerja mencetak batu bata, setelah saya bercerai dengan suami saya jadi yang bekerja hanya saya sendiri dan hasil saya berjualan gorengan hanya cukup untuk makan. Bahkan, terkadang saya harus mengutang dulu kekedai untuk membeli bahan-bahan untuk berjualan, setelah dapat uang hasil dari menjual gorengan baru saya membayarnya.”⁹²

Dari observasi memang Mandalora terlihat setelah pulang sekolah langsung berangkat bekerja karena tempat pencetakan batu batanya tidak terlalu jauh dari rumahnya, memang dia tinggal dengan ibunya dan adek laki-lakinya karena orangtuanya memutuskan untuk bercerai sejak dia masih kelas 1 SD ibunya hanya penjual gorengan yang memiliki penghasilan tidak menentu, terkadang ibunya juga berkeliling berjualan agar gorengannya habis.⁹³

3) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah seluruh jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk kedalam kelompok tenaga kerja. Jumlah anggota rumah tangga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga.

Jumlah anggota keluarga yang banyak termasuk penyebab anak-anak memutuskan untuk bekerja membantu orangtua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin banyak anggota keluarga, maka beban kehidupan mereka akan semakin besar sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka, termasuk yang seharusnya mereka belanjakan

⁹² Irma Suryani, orangtua dari anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi, 7 Juli 2023 pukul 10.45 wib)

⁹³ *Observasi*, di Desa Jambur Padang Matinggi, 7 juli 2023.

untuk pendidikan anak-anak mereka, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota keluarga, maka probabilitas anak untuk menjadi pekerja anak akan semakin besar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak pekerja batu bata yaitu Muhammad Rafly ia mengatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai pekerja batu bata untuk membantu orangtua untuk menambah pendapatan karna saya sekeluarga sangat banyak yaitu saya memiliki 6 saudara, satu kakak dan 5 adek saya terkadang bekerja sebagai pengangkat batu bata ke tempat pembakaran dan terkadang mengantar batu bata ke tempat pembeli, dalam sehari saya menerima upah 15.000-25.000 ribu, setelah saya menerima upah saya akan memberikan setengahnya kepada ibu dan setengahnya untuk jajan serta ongkos ke sekolah.”⁹⁴

Wawancara dengan ibu dari Muhammad Rafly yaitu ibu Sabrida, ia menyatakan bahwa:

“Anak saya Muhammad Rafly memang ikut bekerja untuk membantu menambah pendapatan karna saya memiliki anak yang banyak jadi pengeluaran kami juga semakin banyak dan saya hanya bekerja sebagai pencetak batu bata begitu juga dengan suami saya yang bekerja sebagai pekerja batu bata yang penghasilan kami tidak seberapa yaitu sekitar 300 ribu per minggu anak saya yang pertama dan kedua sekarang sudah SMP yang dimana saya juga harus memikirkan untuk ongkos mereka ke sekolah, anak saya Rafly biasanya bekerja setelah pulang sekolah.”⁹⁵

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, ia menyatakan bahwa:

“Keluarga Ibu Sabrida adalah memang benar salah satu warga kurang mampu yang ada Desa Jambur Padang Matinggi ini. Beliau adalah orangtua dari Muhammad Rafly dan memang beliau memiliki anak yang lumayan banyak dan anaknya masih kecil-kecil. Saya sebagai kepala Desa Jambur Padang Matinggi dan

⁹⁴ Muhammad Rafly, anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi , 7 Juli 2023 pukul 12.00 wib).

⁹⁵ Sabridah, , orangtua dari anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi , 7 Juli 2023 pukul 13.00 wib)

beberapa aparat desa memang juga mendata beberapa masyarakat dengan kondisi yang kurang mampu, untuk menentukan program bantuan sosial apa yang cocok untuk mereka sesuai yang pemerintah berikan. Seperti jenis Bantuan Sosial PKH (Program Keluarga Harapan), Bantuan Beras Bulog, ataupun bantuan sembako. Sedangkan Ibu Sabrida adalah salah satu warga yang mendapatkan jenis Bantuan Sosial (PKH).”⁹⁶

2. Aktifitas Anak Yang Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata Di Desa

Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Anak merupakan bentuk investasi yang menjadi indikator keberhasilan suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan di masa depan. Keberhasilan pembangunan anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, serta merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera, menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang.⁹⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Rahman Lubis ia mengatakan apa saja aktivitas yang dilakukannya saat bekerja yaitu:

“Saya biasanya bekerja setelah pulang sekolah dan saat libur sekolah saya bekerja mulai dari jam 9 sampai selesai dan aktivitas yang saya lakukan di saat bekerja yaitu mengantar batu bata ke tempat pembakaran batu bata yang menggunakan gerobak tangan (sorong). Saya mengantar batu bata sebanyak 80 biji sekali berangkat menggunakan gerobak tangan dalam sehari saya

⁹⁶ Mukhlis Lubis, Kepala Desa, *wawancara*, di Kantor Kepala Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, Sabtu 8 Juli 2023 Pukul 11.00 Wib

⁹⁷ M. Imam Tarmudzi, *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Di Sektor Informal*, al-Jinâyah: Jurnal Hukum Pidana Islam Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 499. Diakses dari <https://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/HPI/article/view/401>.

biasanya dapat mengantar 1.500 batu bata dan jika saya bekerja setelah pulang sekolah saya hanya dapat mengantar 800 batu bata. Semakin jauh saya mengantar batu bata maka upahnya semakin banyak dalam sehari biasanya saya mendapatkan 20.000-35.000 ribu.”⁹⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Mia Amelia ia mengatakan apa saja aktivitas yang dilakukannya saat bekerja yaitu:

“Saya bekerja setelah pulang sekolah dan mulai bekerja dari hari Rabu sampai Minggu dari jam 9 sampai jam 17.00 wib dan untuk hari sekolah dimulai dari pulang sekolah sampai jam 17.00 wib aktivitas yang saya lakukan di saat bekerja yaitu mencetak batu bata dalam sehari saya dapat menyelesaikan 200 biji batu bata yang diberi upah 10.000 dan biasanya sistem gajinya sekali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, jika hari Minggu saya dapat mencetak 350-400 biji batu bata yang diberi upah 17.000 ribu-20.000 ribu dan uang yang saya hasilkan saya berikan kepada ibu saya.”⁹⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Muhammad Rafly ia mengatakan bahwa:

“Saya biasanya bekerja setelah pulang sekolah sampai saya merasa capek dan saya bekerja mulai hari Selasa sampai Minggu dan aktifitas yang saya lakukan saat bekerja sebagai pekerja batu bata tidak menentu, terkadang ada yang mengajak saya untuk mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran ataupun mengantarkan batu bata ke tempat pembeli dalam sehari saya dapat memperoleh upah 40.000 ribu.”¹⁰⁰

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Nur Asyifa ia mengatakan bahwa:

⁹⁸ Rahman Lubis, anak yang bekerja di bawah umur, *wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi, pada tanggal 7 Juli 2023 pukul 09.00 wib).

⁹⁹ Mia Amelia, anak yang bekerja, *wawancara*, di (Desa Jambur Padang Matinggi pada tanggal 7 Juli 2023 pukul 14.00 wib).

¹⁰⁰ Muhammad Rafly, anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi, 7 Juli 2023 pukul 12.00 wib).

“Saya biasanya mulai bekerja dari hari Selasa sampai hari Minggu setelah pulang sekolah karna sekarang saya sudah kelas 6 SD jadi saya biasanya pulang sekolah jam 13.00 dan untuk khusus hari Jum’at pulang sekolah jam 11 dan saya selesai bekerja biasanya paling lama jam setengah enam sore. Misalkan tanah liat yang untuk dicetak tidak ada ataupun tempat untuk peletakan batu batanya tidak ada atau sering disebut bangsal maka saya akan pindah ke tempat pencetakan batu bata yang lain.”¹⁰¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Mandalora ia mengatakan bahwa:

“Saya bekerja mulai dari hari Kamis sampai Minggu yaitu mulai dari pulang sekolah sampai jam 17.00 wib dan aktifitas yang saya lakukan yaitu mencetak batu bata saya bekerja setelah pulang sekolah dan saya dapat mencetak 250 biji batu bata setelah pulang sekolah dengan kisaran upah 18.000 ribu per hari.”¹⁰²

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Siti Aisyah ia mengatakan bahwa:

“Saya bekerja biasanya mulai dari hari rabu sampai hari minggu setelah pulang sekolah sampai jam 17.00 wib dan aktivitas yang saya lakukan yaitu mencetak batu bata setelah pulang sekolah biasanya saya dapat mencetak 300 biji batu bata dan jika saya bekerja di waktu hari libur sekolah saya dapat mencetak 650 biji batu bata dalam seminggu biasanya saya mendapatkan upah kisaran 80.000 ribu sampai 100.000 ribu per minggunya.”¹⁰³

Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik pencetakan batu bata yaitu Bapak Rahmat sebagai berikut:

“Saya hanya memiliki 5 tempat pencetakan dan peletakan batu bata yang dimana saya memiliki 6 karyawan yaitu 4 orang dewasa dan 2 anak-anak yang bekerja sebagai pencetak batu bata, karena saya hanya memiliki tempat pencetakan yang sedikit, jika sedang musim hujan maka karyawan saya akan mencari tempat

¹⁰¹ Nur Asyifa, anak yang bekerja, *wawancara*, di (Desa Jambur Padang Matinggi pada tanggal 7 Juli 2023 pukul 14.45 wib).

¹⁰² Mandalora, anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi , 7 Juli 2023 pukul 10.00 wib)

¹⁰³ Siti Aisyah, anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi, 6 Juli 2023 pukul 10.15 wib).

pencetakan yang lain yang lebih banyak agar mereka tetap bekerja.”¹⁰⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan pemilik pencetakan batu bata yaitu Ibu Artina sebagai berikut:

“Saya memiliki pencetakan batu bata yang lumayan banyak dan karyawan yang bekerja di tempat saya juga banyak dan ada juga beberapa anak-anak perempuan serta anak-anak laki-laki yang bekerja di tempat saya, mereka bekerja setelah pulang sekolah yang menjadi kendala dan mengakibatkan karyawan saya terpaksa pindah ke tempat lain karena batu bata tidak laku ataupun tidak ada peminat, sehingga uang untuk gaji karyawan tidak ada.”¹⁰⁵

Dari hasil observasi penulis bahwa aktivitas yang dilakukan anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata mereka memiliki aktivitas yang berbeda-beda mulai dari mencetak batu bata, mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran dan mengantarkan batu bata ke tempat pembeli. Anak-anak yang bekerja terpaksa berpindah-pindah Karena beberapa kendala seperti musim hujan yang mengakibatkan tempat pencetakan dan peletakan batu bata tidak ada karena batu bata tidak kering, serta batu bata yang sudah di pasarkan tidak ada peminat sehingga pemilik pencetakan batu bata tidak memiliki uang untuk memberi upah karyawannya.

3. Kondisi Psikologis Anak-Anak Yang Bekerja Sebagai Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

¹⁰⁴ Rahmat, pemilik pencetakan batu bata, *wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 10.45 wib).

¹⁰⁵ Artina, pemilik pencetakan batu bata, *wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 13.00 wib).

Berikut ini beberapa kondisi psikologis yang dirasakan oleh anak pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara yaitu sebagai berikut:

a. Kendali Diri (*Locus Of Control*)

Locus Of Control adalah suatu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengontrol nasib sendiri yaitu keyakinan individu bahwa dia mampu melaksanakan suatu tugas tertentu dengan baik mendorong mereka berusaha keras untuk mewujudkan keyakinan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Mandalora ia mengatakan bahwa:

“Saya sekarang sudah kelas 6 SD, saya sering merasa cemas tidak dapat menggapai cita-cita, saya bercita-cita menjadi dokter dan hasil upah yang saya dapatkan saat bekerja mencetak batu bata saya berikan sedikit untuk ibu saya dan sebagian untuk jajan saya dan membeli perlengkapan sekolah dan sebagiannya lagi saya tabungkan agar nanti dapat membantu biaya sekolah saya ke jenjang yang lebih tinggi.”¹⁰⁶

Dari hasil observasi penulis bahwa memang terlihat bahwa Mandalora lebih semangat dalam bekerja karena dia memiliki cita-cita yang tinggi dan dengan keadaan keluarga yang tidak lengkap dan hanya ibunya saja yang bekerja sebagai penjual gorengan, dan kondisi psikologis Mandalora merasakan gangguan kecemasan karena dia

¹⁰⁶ Manda, anak yang bekerja, *Wawancara*, di (Desa Jambur Padang Matinggi , 7 Juli 2023 pukul 10.00 wib)

merasa cemas serta takut tidak dapat menggapai cita-citanya dengan kondisinya yang sekarang.

Wawancara dengan orangtua Mandalora bahwa memang uang hasil upah mencetak batu bata dia tabungkan sebagian dan dia sendiri yang menyimpannya untuk nanti menambah biaya melanjutkan sekolahnya dan sebagian upahnya untuk jajan dan membeli perlengkapan sekolah .

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata yaitu Muhammad Rafly ia mengatakan bahwa:

“Saya sekarang kelas 1 SMP saya bekerja setelah pulang sekolah dan aktivitas yang saya lakukan yaitu mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran dan terkadang mengantarkan batu bata ke tempat pembeli, dalam sehari saya dapat menghasilkan uang 25.000-50.000 ribu perhari dan uang yang saya dapatkan saya berikan kepada ibu saya setengah dan lebihnya saya gunakan untuk main warnet, membeli jajan serta rokok.”¹⁰⁷

Dari hasil observasi bahwa anak yang bernama Muhammad Rafly memiliki kendali diri yang kurang bagus sehingga Muhammad Rafly memiliki perilaku yang buruk yaitu berbicara kasar dan cara bicarannya seperti orang dewasa, gaji bagiannya akan dia gunakan untuk membeli rokok serta bermain warnet dan dia sangat sering bolos sekolah, dan orangtuanya tidak tahu bahwa dia suka bolos sekolah serta sudah merokok.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Muhammad Rafly, anak yang bekerja, *Wawancara*, (Desa Jambur Padang Matinggi , 7 Juli 2023 pukul 12.00 wib).

¹⁰⁸ Observasi, di Desa Jambur Padang Matinggi, 7 juli 2023.

b. Keyakinan Diri (*self efficacy*)

Self Efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak pekerja batu bata Rahman Lubis, ia menyatakan bahwa:

“Di kelas saya memiliki teman yang sangat sedikit karna setiap mereka mengajak saya bermain selepas pulang sekolah saya tidak dapat mengikutinya karena saya harus bekerja setelah pulang sekolah. Saya hanya berteman dengan anak yang sama dengan saya yaitu anak yang bekerja setelah pulang sekolah sehingga saya memiliki teman yang sedikit, saya biasanya bermain dan berangkat ke sekolah walaupun kawan saya itu-itu aja.”¹⁰⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan anak pekerja batu bata yaitu Nur Asyifa ia mengatakan bahwa:

“Sekarang umur saya sudah jalan 12 tahun disaat saya bekerja saya sering merasa takut bila teman sekelas saya melihat saya sedang bekerja. Saya merasa malu karena jika saya sedang mencetak batu bata pastinya baju yang saya gunakan akan sangat kotor karena tanah liat, jadi jika teman saya melihat saya sedang bekerja saya akan bersembunyi karena saya takut mereka mengejek saya di sekolah.”¹¹⁰

Dari hasil observasi bahwa Rahman Lubis memiliki keyakinan diri yang bagus karena terlihat dari saat wawancara Rahman Lubis terlihat tertawa bebas walaupun kawannya hanya sedikit dan kawannya itu-itu

¹⁰⁹ Rahman Lubis, Anak Yang Bekerja Di Bawah Umur, *Wawancara* di (Desa Jambur Padang Matinggi, 7 Juli 2023 pukul 09.00 wib)

¹¹⁰ Nur Asyifa, Anak Yang Bekerja, *Wawancara*, di (Desa Jambur Padang Matinggi Tanggal 7 Juli 2023 pukul 14.45 wib)

saja. Nur Asyifa terlihat memiliki keyakinan diri yang kurang bagus karena dia merasa tidak percaya diri jika bertemu dengan teman sekelasnya saat sedang bekerja sehingga jika ada teman sekelasnya yang datang datang maka dia akan mencari tempat bersembunyi.¹¹¹

c. Orientasi Tujuan (*goal orientation*)

Orientasi Tujuan dalam mencapai tujuan diklasifikasikan menjadi dua yaitu orientasi tujuan pada kinerja (*performance goal orientation*) dan orientasi tujuan pada pembelajaran (*learning goal orientation*). Orientasi tujuan pada kinerja dikarakteristikan dengan pengakuan individu bahwa mereka merasa puas dengan tingkat kompetensi yang dimiliki, sehingga tidak memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Individu yang memiliki orientasi tujuan pada pembelajaran menginterpretasikan pengalaman atau kegagalan sebagai suatu hal yang positif dan dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi individu sehingga menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Sebagaimana hasil wawancara dengan anak pekerja batu bata Siti Aisyah, ia menyatakan bahwa:

“pertama-tamanya saya hanya membantu orangtua akan tetapi setelah kelas 3 SD saya mulai bekerja sendiri dan mendapatkan upah seperti pekerja anak yang lain. Saya memiliki keinginan bahwa setelah saya nanti dewasa saya ingin memiliki tempat pembuatan batu bata sendiri saya ingin menjadi pemiliknya bukan menjadi pekerjanya. Karena saya tidak terlalu pintar di bidang sekolah dan kemungkinan nanti saya hanya sampai SMA maka saya memutuskan untuk bercita-cita menjadi pemilik pencetakan batu bata.”¹¹²

¹¹¹ *Observasi*, di Desa Jambur Padang Matinggi, 7 juli 2023.

¹¹² Siti Aisyah, Anak Yang Bekerja, *Wawancara*, di (Desa Jambur Padang Matinggi, 7 Juli 2023 pukul 10.15 wib)

Selanjutnya wawancara dengan Mia Amelia ia mengatakan bahwa:

“Ibu saya bekerja sebagai pencetak batu bata dan ayah saya kuli bangunan yang penghasilan keduanya saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kami sehari-hari. Saya kasian melihat ibu dan ayah saya walaupun mereka terlihat sangat capek tetapi mereka masih tetap bekerja seperti biasa karena itu saya bekerja mencetak batu bata minimalnya uang jajan dan perlengkapan sekolah saya dapat saya butuhi. Oleh karena itu saya ingin sekolah tinggi agar cita-cita saya dapat tercapai dan saya mendapatkan pekerjaan yang bagus agar saya dapat membahagiakan orangtua saya di masa depan.”¹¹³

Dari hasil observasi penulis bahwa anak yang bernama Siti Aisyah dan Mia Amelia memang bekerja sebagai pekerja batu bata. Mereka bekerja setelah pulang sekolah dan anak yang bernama Siti Aisyah memang lebih terlihat rajin karena dia memiliki teman saat bekerja yaitu saudari kembarnya dan Siti Aisyah memiliki badan yang kurus karena terlalu capek bekerja sehingga dia memiliki nafsu makan yang sedikit dan anak yang bernama Mia Amelia ini walaupun dia setelah pulang sekolah harus bekerja akan tetapi setiap paginya dia terlihat semangat untuk pergi ke sekolah.¹¹⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa kondisi psikologis diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dalam

¹¹³ Mia Amelia, Anak Yang Bekerja, Wawancara, di (Desa Jambur Padang Matinggi, 7 Juli 2023 pukul 14.00 wib)

¹¹⁴ *Observasi*, di Desa Jambur Padang Matinggi, 7 juli 2023

hal meliputi sumber kendali diri (*locus of control*), keyakinan diri (*self efficacy*), dan orientasi tujuan (*goal orientation*).

Pada temuan khusus ditemukan bahwa yang menjadi faktor penyebab anak-anak memilih untuk bekerja sebagai pekerja batu bata adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini mencakup faktor pendidikan orangtua, faktor keluarga dan juga faktor jumlah anggota keluarga. Oleh karena itu, mereka bekerja untuk membantu atau meringankan beban orangtua mereka, sehingga mereka memilih bekerja sebagai pekerja batu bata yang hanya bermodalkan kemauan dan tenaga untuk mendapatkan uang.

Aktivitas anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata bervariasi ada yang mencetak batu bata, mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran menggunakan dan mengantarkan batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli. Biasanya yang bekerja mencetak batu bata dilakukan oleh perempuan dan yang mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran dikerjakan oleh laki-laki dan yang mengantarkan batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli mayoritas dikerjakan oleh laki-laki karena lebih berat dan terkadang tempatnya jauh dan ada yang sampai bermalam.

Mereka saat bekerja terkadang juga berpindah-pindah karena beberapa kendala yang terjadi seperti tidak ada tempat pencetakan batu bata dan peletakan batu bata dikarenakan musim hujan dan batu bata yang sudah siap dipasarkan tidak ada peminat yang mengakibatkan para pemilik tidak mampu memberikan gaji para karyawan pekerja batu bata.

Kondisi psikologis anak pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, terbagi menjadi dua yaitu kondisi psikologis positif yang dimana beberapa anak memiliki kendali diri (*locus of control*), keyakinan diri (*self efficacy*), dan orientasi tujuan (*goal orientation*), yang bagus karena mereka ingin merubah masa depan mereka agar lebih baik ke depannya dan mereka berusaha menggapai cita-cita mereka agar mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seperti anak yang bernama Siti Aisyah, Mandalora, dan Mia Amelia memiliki kondisi psikologis yang positif karena terlihat walaupun mereka capek karena bekerja tetapi paginya mereka terlihat semangat pergi ke sekolah walaupun setelah pulang sekolah mereka harus bekerja lagi serta mereka semangat untuk bersekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat mencapai cita-cita mereka.

Anak-anak lainnya memiliki kondisi psikologis kearah yang negatife seperti anak yang bernama Rahman Lubis merasa kurang percaya diri karena itu dia susah bergaul yang mengakibatkan dia memiliki teman yang sedikit, selanjutnya anak yang bernama Nur Asyifa sering merasa cemas dan malu jika teman sebayanya melihat dia sedang bekerja yang mengakibatkan jika dia melihat temannya dia akan bersembunyi karena dia malu saat sedang bekerja mencetak batu bata, dan anak yang bernama Muhammad Rafly memiliki perilaku yang buruk yaitu seperti suka bolos sekolah, merokok, dan cara berbicaranya seperti orang dewasa serta menggunakan kata-kata yang kasar.

Teori behaviorisme yang digunakan dalam penelitian ini masih relevan karena dengan menggunakan teori ini dapat diketahui bahwa Anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata memiliki kondisi psikologis positif serta negatife karena terlihat bahwa mereka memiliki perilaku yang berbeda-beda ada yang kearah positif dan sebaliknya kearah negatife dan perilaku anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan sehari-harinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti. Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab anak-anak memilih untuk bekerja sebagai pekerja batu bata adalah utamanya kemiskinan. Kemiskinan yang diakibatkan karena keadaan ekonomi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, faktor ekonomi dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu mulai dari faktor pendidikan orangtua, faktor keluarga dan juga faktor jumlah anggota keluarga. Oleh karena itu, mereka bekerja untuk membantu atau meringankan beban orangtua mereka, sehingga mereka memilih bekerja sebagai pekerja batu bata yang hanya bermodalkan kemauan dan tenaga untuk mendapatkan uang.
2. Aktivitas anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata bervariasi ada yang mencetak batu bata, mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran menggunakan dan mengantarkan batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli. Anak yang bekerja mencetak batu bata dilakukan oleh perempuan dan yang mengantarkan batu bata ke tempat pembakaran dikerjakan oleh laki-laki dan yang mengantarkan batu bata yang sudah masak ke tempat pembeli mayoritas dikerjakan oleh laki-laki karena lebih berat dan terkadang tempatnya jauh dan ada yang sampai bermalam.

3. Kondisi psikologis anak pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara, anak-anak memiliki kendali diri (*locus of control*), keyakinan diri (*self efficacy*), dan orientasi tujuan (*goal orientation*), yang bagus dan kurang bagus. Anak yang memiliki kondisi psikologis positif mereka memiliki keinginan untuk merubah masa depan mereka agar lebih baik ke depannya dan mereka berusaha menggapai cita-cita mereka agar mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Anak yang memiliki kondisi psikologis negatife memiliki perasaan cemas, malu, kurang percaya diri serta memiliki perilaku yang buruk yaitu seperti bolos sekolah, merokok, dan suka berkata kasar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di desa jambur padang matinggi kecamatan panyabungan utara.

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi psikologis anak pekerja batu-bata. Kepada orangtua anak pekerja batu bata agar lebih memperhatikan kondisi psikis dan fisik anak serta orangtua juga harus memperhatikan sekolah anak agar anak tetap bersekolah dan anak jangan sampai putus sekolah dan terlalu nyaman dalam bekerja.
2. Penelitian ini bertujuan juga untuk masyarakat yang tinggal di lingkungan setempat agar tidak membiasakan anak yang masih di bawah umur di ikut sertakan dalam bekerja sebagai pekerja batu bata Karena hal tersebut dapat membahayakan kondisi psikologis anak.

C. Saran

1. Saran Kepada Orangtua

- a. Orangtua harus tetap memberikan hak anak untuk bersekolah sesuai dengan peraturan pemerintah.
- b. Diharapkan kepada orangtua untuk lebih memperhatikan kondisi ataupun keadaan anak-anak yang masih di bawah umur, berikanlah perhatian yang selayaknya mereka terima, hendaknya setiap orangtua memberikan pendidikan yang lebih layak kepada anak-anak dan harus tetap memaksa anak untuk bersekolah.
- c. Agar orangtua lebih memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak-anaknya dan jangan terlalu fokus untuk mencari uang karena anak juga butuh perhatian
- d. Sesekali orangtua harus memberikan waktu untuk anak bermain dengan teman sebayanya agar nantinya dimasa depan ada yang harus di ingat anak sebagai kenangan
- e. Agar orangtua memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak, agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

2. Saran Kepada Anak

Sebaiknya anak harus tetap semangat saat bersekolah dan jangan sampai putus sekolah dan anak agar dapat membagi waktu antara sekolah dan bekerja dan tidak terlalu fokus terhadap pekerjaan yang diembannya, sehingga anak tidak lupa kewajibannya sebagai pelajar agar nantinya dapat menggapai cita-cita yang diinginkannya.

3. Saran Kepada Pemerintahan
 - a. Diharapkan kepada pemerintahan Kecamatan Panyabungan Utara agar lebih memperhatikan kondisi anak-anak yang kurang mampu anak-anak yang terpaksa harus bekerja walaupun dalam bentuk pekerjaan yang ringan.
 - b. Agar Kepala Desa dan Aparat Desa dapat mendata masyarakat yang kurang mampu untuk diberikan bantuan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Serta memberikan pengertian kepada orangtua anak bahwa memperkerjakan anak yang masih di bawah umur itu sangat berbahaya untuk kondisi psikologis anak.
4. Saran kepada peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kondisi psikologis pekerja anak dan memperluas penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab anak bekerja, dan bisa menggunakan metode eksperimen sehingga dapat di uji secara empiris kondisi psikologis anak yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 27 januari 2023.
- Bagong Suyanto, (2010), Masalah Sosial Anak, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan Bungin, (2003), Analisi Data Penelitian Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo.
- Burhan Bungin, (2008), Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: Kencana.
- Darmini, (2020), Perlindungan Hukum Terhadap Eksploitasi Pekerja Anak Dibawah Umur, dalam jurnal QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING, Vol. 14, No. 2.
- Delila Ramadanti Bidari dan I Nyoman Budiantara, (2020), Pemodelan Faktor yang Mempengaruhi Persentase Anak Putus Sekolah di Jawa Timur Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated, Jurnal Sains Dan Seni Its Vol. 9, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001), Kamus Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.
- Dian Sih Miyati, Dkk, (2021), Pengaruh Tingkat Pendidikan Oarng Tua Terhadap Pola Asuh Anak, Jurnal Kumara Cendikia, Vol.9 No.3.
- Dina Mardiyanti, (2020), Bekerja, Baik Atau Buruk Bagi Kesehatan Anak, Jurnal Inovasi, Volume 16 No 1.
- Dinie Ratri Desiningrum, (2016), Goal Orientation Dan Subjective Well Being Pada Lansia, Jurnal Psikologi Undip Vol.15 No.1.
- Eni Fariyatul Fahyuni, (2016), Psikologi Belajar & Mengajar, Sidoarjo, Nizamia Learning Center.
- Haris Herdiansyah, (2019), Metodologi Penelitian Kualitatif Jakarta: Salemba Humanika.

- Hasrul Mahadi Lubis, Arifin Saleh, (2020), Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata Di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan, Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan, Vol. 1, No. 1.
- Hening Riyadiningsih, Peran Kondisi Psikologis Dan Karakteristik Pribadi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Efektif : Sebuah Tinjauan Konseptual. Diakses dari <https://eprints.unisbank.ac.id/281/1/ARTIKEL-49.pdf>.
- Joni Adison & Suryadi, (2020), Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII Di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, Jurnal Inovasi Penelitian, VOL.1 No.6.
- Kanyaka Prajnaparamita, (2018), Perlindungan Tenaga Kerja Anak, Administrative Law & Governance Journal Vol. 1 Edisi Khusus 1.
- Kartini, dkk, (2017), Implementasi Kebijakan Perlindungan Pekerja Di Bawah Umur Di Dinas Sosial Kota Makassar, Jurnal Administrasi Publik, Volume 3 Nomor 2.
- Kementrian Agama RI, (2019), Al-Quran dan Terjemahannya, Jakarta: Badan Litbang dan diklat Kementrian Agama RI.
- Kiki Anggun Saputri, (2020), Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019, Vol. 4, No. 1.
- Lelya Hilda, (2017), Kondisi Pendidikan Pekerja Anak Usia Sekolah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah, Jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 1 Nomor 1.
- Lexi J. Moleong, (2013), Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lusi Nuryanti, (2008), Psikologi Anak Jakarta: PT Indeks.
- M. Imam Tarmudzi, (2015), Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Anak Di Sektor Informal, al-Jinâyah: Jurnal Hukum Pidana Islam Volume 1, Nomor 2.
- M. Quraish Shihab, (2002), Tafsir Al-Misbah, Jilid 2, Jakarta: Lentera Hati.

- M. Syukri Anwar, (2021), Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No. 1.
- Mariyana Siregar, (2018), Kondisi Psikologis Anak Yang Bekerja Di Bawah Umur (Studi Kasus Terhadap Pekerja Anak Di Pasar Sangumpal Bonang Kota Padangsidempuan Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2018
- Mirja Ohoibor, dkk, (2021), Perlindungan Hukum Bagi Anak Yang Bekerja Di Desa Namlea, Jurnal Open Journal Systems, Vol.16 No.5.
- Moh. Nizar, (2005), Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muthi'ah Hijriyati, (2019), Tanggung Jawab Orang Tua Untuk Mempersiapkan Generasi Tangguh Dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Semantik Terhadap Q.S. Al-Nisa': 9, Jurnal EL-Islam Vol. 1 No. 1.
- Novrian, (2018), Kasus Pekerja Anak pada Sektor Informal di DKI Jakarta, Atikan: Jurnal Kajian Pendidikan, Volume 8(1).
- Nurfahmi Eka Nanda, (2019), Skripsi: Peran Pekerja Batu Bata Terhadap Kesejahteraan Keluarga Desa Julubori Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Oktariani, (2018), Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Kognisi Jurnal, Vol. 3 No.1.
- Purma Atmaja Prawira, (2017), Psikologi Umum, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmad Fauzy Nasution, (2021), Kondisi Psikologis Anak Pencari Nafkah di Bawah Umur (Studi Kasus Anak Pemulung di Kelurahan Aek Tampang Kota Padangsidempuan Selatan), Skripsi: IAIN Padangsidempuan.
- Rahmatul Ulfa Auliya, Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam. diakses dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/download/513/430>.
- Rochimah Imawati, Dkk, (2014), Hubungan Self Efficacy Dan Goal Orientation Terhadap Career Development Pada Para Pencari Kerja PT. Bina Talenta, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vol. 2, No. 3.

- Rosady Ruslan, (2008), *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Seprianita, (2018), *Pekerja Anak Di Kota Pekanbaru (Studi Pada Anak-Anak Yang Bekerja Sebagai Pemulung Di Kecamatan Tampan)*, Jurnal JOM FISIP Vol. 5 No 1.
- Subekti dan Tjitrosudibio, (2002), *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, (1997), *Petunjuk Pelaksanaan Penanganan Anak Yang Bekerja*, Jakarta: Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, diakses dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf>.
- UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan nasional diakses dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035>.
- Victor Andaru Daniswara, (2017), *Pekerja Anak Di Kota Surakarta*, , Jurnal Perempuan No. 39.
- Yunita Ajeng Fadila, Khayatudin, (2022), *Tinjauan Yuridis Pelindungan Pekerja Anak Di Indonesia Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*, Jurnal Yustitiabelen Volume 8 Nomor 2.
- Yustinus Semiun, (2020), *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*, Yogyakarta: Ikatan Penerbit Indonesia.
- Zainul Arifin, In Tri Rahayu, *Hubungan Antara Orientasi Religius, Locus Of Control Dan Psychological Well-Being Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diakses dari <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/lemlit/article/view/945>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hardiah Lubis
2. NIM : 19 302 00071
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Jambur Padang Matinggi, 25 Oktober 2001
5. Anak Ke : Satu (1)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Jambur Padang Matinggi Kec.
Panyabungan Utara
Kab. Mandailing Natal
10. Telp. HP : +62 81265298875
11. E-mail : hardiahlubis27@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Salamat Lubis
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Jambur Padang Matinggi Kec.
Panyabungan Utara
Kab. Mandailing Natal
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Saniah Sitinjak
 - b. Pekerjaan : Pekerja Batu Bata
 - c. Alamat : Desa Jambur Padang Matinggi Kec.
Panyabungan Utara
Kab. Mandailing Natal
 - d. Telp/HP : +62 821 2202 3812

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 073 Jambur Padang Matinggi Tamat Tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Panyabungan Utara Tamat Tahun 2016
3. SMK Negeri 3 Panyabungan Tamat Tahun 2019
4. S.1 BKI UIN Syahada Padangsidimpuan Tamat Tahun 2023

IV. MOTTO

“Dan Bersabarlah Kamu, Sesungguhnya Janji Allah Adalah Benar”

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka untuk mengumpul data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **"Kondisi Psikologis Anak Pekerja Batu Bata Di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara"** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati sikap orangtua terhadap anak pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi.
2. Mengamati kondisi psikologis anak pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi.
3. Mengamati bagaimana interaksi sosial anak dengan lingkungannya sehari-hari sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara terhadap orangtua anak pekerja batu bata

1. Apa pekerjaan Bapak/Ibu?
2. Sejak kapan Bapak/Ibu bekerja sebagai pekerja batu bata?
3. Apakah penghasilan Bapak/Ibu setiap harinya dapat memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga?
4. Apa Bapak/Ibu tidak mau mencari pekerjaan yang lebih dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari?
5. Apa anak Bapak/Ibu juga ikut bekerja sebagai pekerja batu bata?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang anak yang bekerja?

B. Wawancara terhadap anak pekerja batu bata

1. Apa anda masih sekolah?
2. Apakah sekolah anda tidak terganggu jika anda bekerja?
3. Sejak umur berapa anda bekerja sebagai pekerja batu bata?
4. Kenapa anda bekerja sebagai pekerja batu bata?
5. Apakah anda memiliki waktu untuk bermain?
6. Bagaimana perasaan anda bekerja sebagai pekerja batu bata?
7. Apakah anda pernah merasa minder karena bekerja sebagai pekerja batu bata?

C. Wawancara dengan pemilik pencetakan batu bata

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki karyawan anak yang masih bersekolah?
2. Kira-kira berapa pendapatan anak-anak itu saat bekerja?

3. Apakah cara menggaji anak-anak dan orang dewasa memiliki perbedaan?
4. Apakah yang menjadi kendala Bapak/Ibu saat memperkerjakan anak-anak?
5. Apa yang menjadi penyebab Bapak/Ibu sehingga karyawan pindah ke tempat lain?

D. Wawancara terhadap kepala desa

1. Bagaimana menurut Bapak tentang anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata?
2. Menurut Bapak Apa yang menjadi faktor penyebab anak-anak bekerja sebagai pekerja batu bata?
3. Apakah anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata sudah menjadi hal biasa di desa ini?

AGENDA / PERENCAAN PENELITIAN SKRIPSI

No	Kegiatan	Tahun 2022	Tahun 2023												
		Bulan													
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov		
1.	Pengesahan Judul	✓													
2.	Studi Pendahuluan	✓													
3.	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓	✓									
4.	Seminar Proposal						✓								
5.	Revisi Proposal							✓							
6.	Penelitian Lapangan							✓	✓						
7.	Menyusun Skripsi								✓	✓	✓	✓			
8.	Seminar Hasil												✓		
8.	Sidang Munaqosah														✓
9.	Revisi Skripsi														✓

Lampiran III

Dokumentasi

1. Dokumentasi data penduduk Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

LUNS WILAYAH 3275-04
WILAYAH → 660.5
SAWAH → 220 ha
REBUN → 630 ha.

2021
470/21/SE/KD-JPM/2021

1. IKA (BIDAD.)
2. MUSA.
3. SARWEDI.
4. NUR AINUN.
5. M.H.D. USUP.

PENDUDUK → 410 TINGGAL DI LERENG GA

927 KK.

Jumlah LK. → 2067
 PR. → 2216
 4283

L. WILAYAH → 1400 ha.
1000 m. DI ATAS P. AIR LAUT.

KELUARGA MISKIN →
523.

327501030472534.

Penerima PKH : 168 KK
Penerima PKH/Bansos : 210 KK.
(Sembako)
Penerima Sembako : 42 KK.

2. Dokumentasi wawancara dengan anak-anak pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara



3. Dokumentasi wawancara dengan orangtua anak-anak yang bekerja sebagai pekerja batu bata di Desa Jambur Padang Matinggi



4. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Desa Jambur Padang Matinggi



5. Dokumentasi wawancara dengan pemilik pencetakan batu bata





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Un.28/F.4C/PP.00.9/06/2023

Juni 2023

Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi

Kepala Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Prodi : Hardiah Lubis
: 1930200071
: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
: Desa Jambur Padang Matinggi Kec. Panyabungan

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi
Judul " KONDISI PSIKOLOGIS ANAK PEKERJA BATU BATA DI DESA JAMBUR
MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA "

Oleh karena itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Jambur Padang Matinggi
untuk memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Magdalena M. Agd
NIP. 197303192000032001

**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
DESA JAMBUR PADANG MATINGGI**

SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

NOMOR : 470/ 254 /PJ - JPM/2023

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUKHLIS LUBIS, SH**

Jabatan : **PJ. Kepala Desa Jambur Padang Matinggi, Kec. Panyabungan Utara**

ini menerangkan bahwa :

Nama : **HARDIAH LUBIS**

NIM : **1930200071**

Semester : **VIII (Delapan)**

Program Studi : **BKI**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Jenjang : **S1**

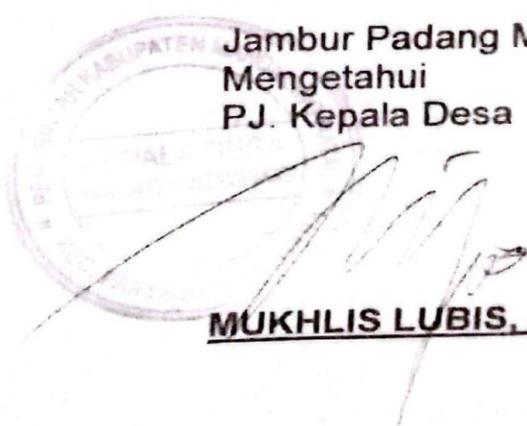
Untuk menindak lanjuti surat Nomor **508/Un.28/F.4C/PP,00.9/06/2023**, Pada bulan Juni 2023. Maka bersama surat keterangan ini benar kami telah menyetujui nama tersebut diatas untuk melakukan riset/penelitian di Desa Jambur Padang Matinggi Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal guna untuk melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "**KONDISI PSIKOLOGIS ANAK PEKERJA BATU BATA DI DESA JAMBUR PADANG MATINGGI KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA**"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jambur Padang Matinggi, 09 Juli 2023

Mengetahui

PJ. Kepala Desa


MUKHLIS LUBIS, SH